

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM Mendukung PENGENDALIAN INTERNAL
PEMBERIAN KPR DI BTN SYARIAH
KCP PAREPARE**



OLEH

**AMRIANA
NIM: 2020203862201039**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM Mendukung PENGENDALIAN INTERNAL
PEMBERIAN KPR DI BTN SYARIAH
KCP PAREPARE**



OLEH

**AMRIANA
NIM: 2020203862201039**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.

Nama Mahasiswa : Amriana

NIM : 2020203862201039

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5632/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (...)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M. (...)

NIDN : 205066907

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.

Nama Mahasiswa : Amriana

NIM : 2020203862201039

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5632/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
I Nyoman Budiono, M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.AK.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat serta salam juga kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua atas segala doa, bimbingan dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku pembimbing II yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan saran-saran bagi penulis sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN pada saat ini dan yang akan datang.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr.Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M, selaku ketua prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada saat ini, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi Mahasiswa Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare.
4. Dosen pada Jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepada Kepala Cabang Bank BTN Syariah KCP Parepare, dan pengurus beserta jajarannya,yang menjadi informan peneliti atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua,Bapak Basri Said dan Ibu ST.Saenab.Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis.Terimakasih atas doa,cinta,kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan,sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang di ambil oleh penulis serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini dan terimakasih telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.
8. Adikku tercinta,Astrid.Terimakasih atas segala bentuk perhatian,semangat,dan memberikan warna dalam hidup penulis.Mari berjuang bersama-sama untuk mengangkat derajat orang tua,semoga Allah SWT memudahkan langkah kita.Dan kepada keluarga besarku,terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

9. Kepada seluruh teman dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu ,terimakasih sudah menemani dalam proses pendidikan.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Mei 2024

05 Dzulkaidah 1445 H

Penulis,



AMRIANA

NIM. 2020203862201039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

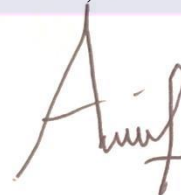
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : AMRIANA
Nim : 2020203862201039
Tempat/Tanggal Lahir : Bojo,07 Mei 2001
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Mei 2024
05 Dzulkaidah 1445H

Penulis,



AMRIANA
NIM. 2020203862201039

ABSTRAK

Amriana, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare*. Dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun selaku pembimbing utama, dan I Nyoman Budiono selaku pendamping pembimbing.

Penerapan SIA dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare dengan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, risiko kegagalan sistem atau gangguan teknologi yang dapat menghambat operasional dan mempengaruhi keberlanjutan pemberian KPR. Kadang-kadang, sistem yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau kompleksitas dalam proses pemberian KPR.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil: observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Software* Nvivo 12 Plus, Penelitian ini mendapatkan ilustrasi berupa *hierarki chart tree map*.

Hasil penelitian dan analisis dengan bantuan aplikasi Nvivo 12 Plus, menunjukkan bahwa 1) Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada pemberian kpr btn syariah kcp parepare yaitu diberi nama *Branch Delivery System*. *Branch Delivery System* Bank BTN Syariah KCP Parepare meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perbankan syariah, mempermudah akses dan pengelolaan layanan, serta memperkuat hubungan dengan nasabah untuk meningkatkan kepuasan dan mendukung operasional bank. 2) Sistem pengendalian internal pada pemberian KPR BTN Syariah KCP Parepare. Sistem ini terpusat dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit Bank BTN di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus yang disebut internal kontrol, yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua proses bisnis dan administratif. 3) Penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal BTN Syariah KCP Parepare, keberadaan penerapan ini sesuai yang diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh kredit macet atau praktik pemberian kredit yang tidak sesuai standar

Kata Kunci: Sistem informasi Akuntansi, Sistem pengendalian internal,[Perbankan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	18
C. Tinjauan Konseptual	40
D. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	49

G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	V



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	15



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	43
4.1	<i>Hierarki Chart</i> Bentuk Sistem Informasi Akuntaani (SIA) di BTN Syariah KCP Parepare	61
4.2	<i>Hierarki Chart</i> Bentuk Sisteri Pengendalian Internal di BTN Syarush KCP Parepare	62
4.3	<i>Hierarki Chart</i> Proses Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare	65
4.4	Tampilan <i>Hierarki Chart</i> pada <i>Software NVivo</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1	Transkrip Wawancara	Terlampir
2	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Surat Keterangan Izin Meneliti dari Kampus IAIN Parepare	Terlampir
4	Surat Izin Penelitian dari DPM-PTSP	Terlampir
5	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/أَيَّ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Raudah al-jannah</i> atau <i>Raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>Al-Hajj</i>

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ

billah

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sebagai kebutuhan dasar, menduduki peran sentral dalam kehidupan individu dan keluarga. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadi sarana utama yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses ke tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan finansial mereka.¹ KPR bukan hanya menjadi alat praktis bagi individu untuk memiliki rumah sendiri, tetapi juga menjadi pendorong kuat dalam pertumbuhan sektor properti secara keseluruhan. Pemberian KPR tidak hanya memberikan manfaat kepada peminjam, tetapi juga menjadi pilar utama pendapatan bagi sektor perbankan dan lembaga keuangan. Mekanisme ini menciptakan hubungan simbiosis antara pemberi pinjaman dan peminjam, di mana pertumbuhan satu pihak sejalan dengan perkembangan yang berkelanjutan bagi pihak lainnya. Sebagai tanggapan terhadap tantangan krisis perumahan, banyak negara mengimplementasikan program dan insentif yang mendukung akses masyarakat terhadap rumah. Bunga kredit yang rendah dan insentif pajak menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan ini. Langkah-langkah ini bukan hanya menggalakkan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan rumah, tetapi juga mendorong pertumbuhan pasar KPR secara signifikan.

Pemberian KPR tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan dan properti, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan, seperti stabilitas keluarga dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan memiliki peran

¹Istanti, Widya Nur. "Prosedur Pelaksanaan Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCP Universitas Sebelas Maret Surakarta." (2011).

krusial dalam memberikan akses dan fasilitas KPR kepada masyarakat.² Oleh karena itu, praktik pengelolaan risiko dan pengendalian internal menjadi sangat penting.

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terstruktur dan dirancang dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.³ Beberapa aspek yang menjadi fokus utama pengendalian internal meliputi keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari penerapan pengendalian internal adalah melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan informasi keuangan, mencegah kecurangan atau penyalahgunaan, serta memastikan efisiensi operasional yang optimal. Pengendalian internal memberikan suatu kerangka kerja yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin muncul dalam berbagai aspek operasionalnya.⁴ Dengan adanya pengendalian internal yang kokoh, organisasi dapat mengurangi risiko kerugian finansial, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan kepercayaan stakeholder. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kinerja operasional, mencapai efisiensi biaya, dan mempertahankan integritas organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.

²Adelia, Putri. "Determinan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Indonesia (Periode 2012-2021)." (*Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 2.2, 2023).

³Maisaroh, Yusrin, Muhammad Rijalus Sholihin, and Sarah Farhana. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang." (Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper. 2019). 161-167.

⁴Rahmany, Sri. "Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 6.2 (2017): 193-222.

Dalam era ketidakpastian dan perubahan yang cepat, pengelolaan risiko dan implementasi pengendalian internal bukan hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga suatu kebutuhan strategis untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan organisasi di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang.⁵ Pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, prosedur, dan praktik bisnis yang diterapkan oleh manajemen untuk melindungi sumber daya organisasi dan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif.⁶ Beberapa komponen utama dari pengendalian internal melibatkan pemisahan tugas, peninjauan dan pemantauan internal, serta dokumentasi yang baik terkait dengan proses bisnis dan keuangan. Untuk meminimalisir risiko dan pengendalian internal berjalan lebih efektif dan tepat waktu apabila memanfaatkan penerapan sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat meningkatkan akurasi dan ketersediaan informasi yang diperlukan dalam mendukung pengendalian internal pada proses pemberian KPR.⁷ Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu rangkaian prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan untuk keperluan manajemen, pemantauan keuangan, dan pelaporan. Tujuan utama dari SIA adalah memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan di dalam organisasi untuk

⁵Pujiono, Dodik Slamet, Hari Sukarno, and Novi Puspitasari. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah." *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10.1 (2016): 68-81.

⁶S Sahrullah, A Abubakar, and ..., "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282," (*SEIKO: Journal of ...* 5, no. c, 2022): 325–36.

⁷Mutia, Mutia, and Cut Tarisa Silvia. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Cuonter Handphone Arta Jaya Cell." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 1.5 (2023): 59-66.

melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif.⁸ SIA telah menjadi tulang punggung bagi organisasi keuangan untuk mengelola informasi keuangan, memfasilitasi proses pengambilan keputusan, dan menyediakan data yang akurat.

Sistem pengendalian akuntansi dan pengendalian internal membentuk fondasi yang kokoh untuk menjaga keberlanjutan dan integritas operasional suatu organisasi.⁹ Sinergi antara keduanya memastikan bahwa setiap transaksi keuangan terekam dengan akurat, risiko dikelola secara efektif, dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan optimal. Pengendalian Internal memanfaatkan Sistem Pengendalian Akuntansi sebagai alat yang krusial untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan di dalam organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sistem ini melibatkan berbagai strategi, termasuk pemisahan tugas, audit internal, dan peninjauan rutin terhadap catatan keuangan yang dihasilkan. Pemisahan tugas dirancang untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan mengurangi risiko kecurangan dengan membagi tanggung jawab keuangan di antara berbagai individu atau departemen. Audit internal memberikan pandangan independen terhadap efektivitas dan keandalan Sistem Pengendalian Akuntansi, sedangkan peninjauan rutin terhadap catatan keuangan bertujuan untuk memastikan akurasi, ketepatan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, Sistem Pengendalian Akuntansi bukan hanya menjadi instrumen untuk merekam transaksi keuangan, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk

⁸Nugraha, Derri Benarli, et al. *Sistem informasi akuntansi*. (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁹ S Agriansah, "Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare". Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah: Parepare, 2022.

menegakkan prinsip-prinsip keuangan dan menjaga integritas serta kredibilitas seluruh proses keuangan di dalam organisasi.¹⁰

Sistem pengendalian akuntansi dapat memberikan data dan laporan keuangan yang relevan untuk mendukung evaluasi dan pemantauan Pengendalian Internal. Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Pengendalian Akuntansi dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi risiko, melacak kecurangan atau kesalahan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR dapat menghadapi tantangan seperti integrasi sistem yang kompleks, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan privasi dan keuangan. BTN Syariah Parepare menghadapi tantangan signifikan dalam menghadapi dinamika industri perbankan syariah, khususnya dalam konteks pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Berdasarkan hasil observasi awal di BTN Syariah Parepare, terlihat bahwa pengelolaan dana dan transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, BTN Syariah KCP Parepare mengadopsi pendekatan yang proaktif, salah satunya melalui implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA menjadi alat strategis yang tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga menjadi fondasi untuk menjaga pengendalian internal yang ketat. Sehubungan dengan observasi semua Lembaga keuangan khususnya perbankan Syariah telah melakukan pengendalian internal, tetapi hanya sedikit yang melakukan melalui sistem informasi akuntansi, dan ternyata di bank BTN Syariah KCP Parepare ini justru menekankan pentingnya melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

¹⁰Maruta, Heru. "Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi." (*IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5.1, 2016): 16-28.

Namun saat ini sistem informasi akuntansi yang digunakan di bank BTN hanya memanfaatkan sistem itu belum maksimum maka penelitian ini di latarbelakangi oleh *gap* berdasarkan penelitian Susanti (2020), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kpr Di Btn Syariah dinilai telah efektif selama 3 tahun terakhir. Sedangkan penelitian Aditya Puri Pratama (2019), BTN Cabang Bandar Lampung telah menyusun struktur organisasi yang telah membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada dan juga pada aktivitas pengendalian dan pemantauan telah dijalankan dengan dibuatnya prosedur penyaluran kredit, namun masih terdapat beberapa kelemahan terutama dalam pemberian kredit jenis *non fixed income* dan belum adanya surprised audit bagi karyawan.

Dengan mengandalkan SIA sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan risiko dan pengendalian internal, BTN Syariah Parepare dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini akan membantu bank untuk tetap kompetitif, mempertahankan kepercayaan pelanggan, dan memastikan keberlanjutan dalam menyediakan layanan perbankan syariah yang berkualitas. Penerapan SIA dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat pengendalian internal di BTN Syariah Parepare dengan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun, risiko kegagalan sistem atau gangguan teknologi yang dapat menghambat operasional dan mempengaruhi keberlanjutan pemberian KPR. Kadang-kadang, sistem yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atau kompleksitas dalam proses pemberian KPR. Ini dapat mengakibatkan kurangnya integrasi data yang diperlukan atau kurangnya fitur pengendalian internal yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus masalah di atas dan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi digunakan BTN Syariah KCP Parepare?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi digunakan BTN Syariah KCP Parepare.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.
3. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare” diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua kalangan. Sekaligus untuk persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana bagi penulis. Adapun manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

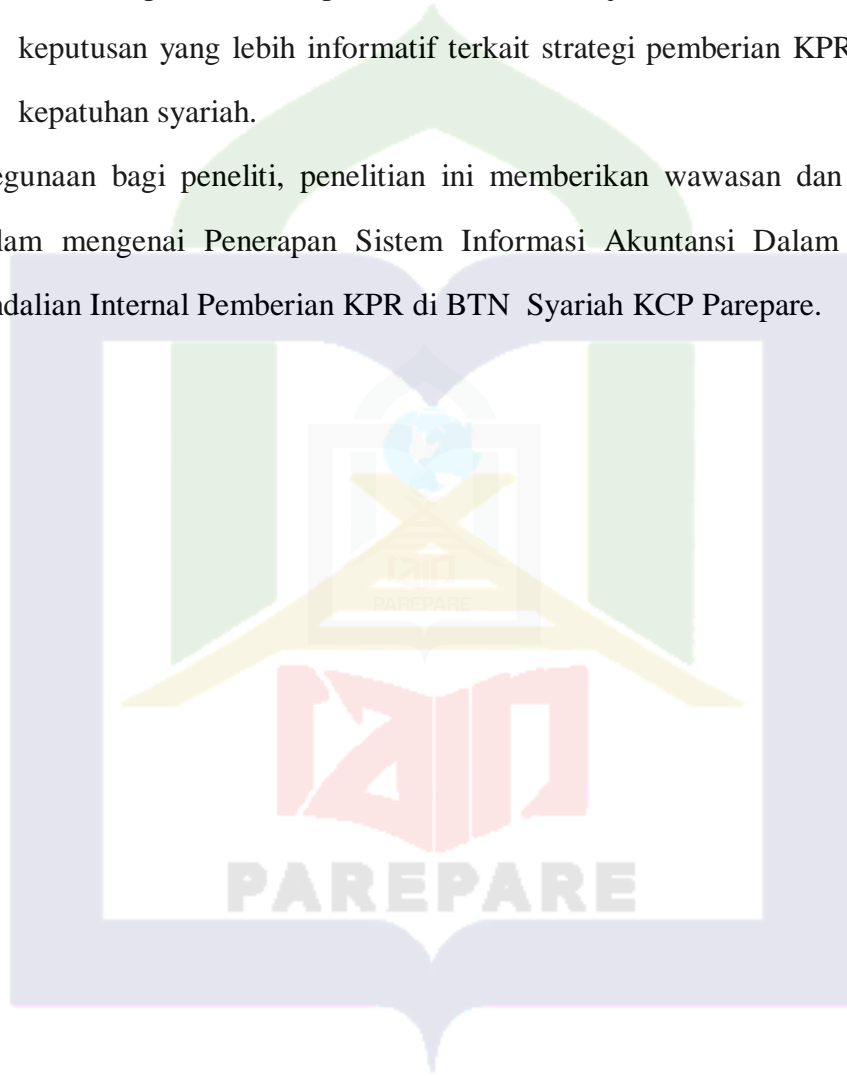
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta khazanah ilmu.
- b. Dapat memberikan gambaran dalam bidang komunikasi bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.
- c. Dapat menambah wawasan tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kpr Di Btn Syariah Kcp Parepare.
- d. Melalui analisis penerapan SIA di BTN Syariah KCP Parepare, penelitian ini dapat memberikan validasi terhadap konsep dan teori yang ada dalam literatur terkait manfaat SIA untuk pengendalian internal, sehingga memperkuat pemahaman di bidang ini.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi BTN Syariah KCP Parepare dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal terkait pemberian KPR melalui optimalisasi penerapan SIA.
- b. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret terkait peningkatan atau penyesuaian pada SIA yang digunakan oleh bank, sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung pengendalian internal.

- c. Dengan memahami dampak penerapan SIA, bank dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah yang mengajukan KPR, melalui proses yang lebih efisien dan transparan.
- d. Temuan penelitian dapat membantu manajemen bank dalam membuat keputusan yang lebih informatif terkait strategi pemberian KPR, risiko, dan kepatuhan syariah.

Kegunaan bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Syahrul Agriansah dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare” pada tahun 2021.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menggambarkan sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pembiayaan murabahah dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah di Bank Muamalat KCP Parepare dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah sistem USE. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan murabahah di Bank Murabahah yang dilakukan telah sesuai dengan sistem akuntansi pembiayaan murabahah, tetapi Bank Muamalat KCP Parepare hanya menjalankan murabahah dengan pesanan. Masih ada kendala dalam penerapan pembiayaan murabahah yaitu belum banyak bekerjasama dengan pihak ketiga atau supplier dalam memenuhi barang yang diinginkan nasabah. Persamaan dengan penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis miles dan huberman. Penelitian tersebut memiliki fokus pada lembaga keuangan syariah dan memiliki orientasi pada prinsip-

¹¹Agriansah, Syahrul. *Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare*. Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah: Parepare, 2022.

prinsip keuangan syariah, dengan Bank Muamalat KCP Parepare. Perbedaan dengan penelitian ini dimana penelitian tersebut menganalisis pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCP Parepare, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada produk KPR syariah di BTN Syariah KCP Parepare. Selain itu, perbedaan terletak pada jenis penelitian dimana peneliti tersebut hanya secara deskriptif sedangkan peneliti menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian yang berbeda menciptakan perbedaan dalam regulasi, kebijakan, dan karakteristiknya tersendiri.

2. Restu Febi Purwono dan Rudy Fachruddin dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Banda Aceh” pada tahun 2019.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mendukung pengendalian internal dalam proses pemberian kredit di PT. Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Banda Aceh, dengan fokus pada identifikasi, evaluasi, dan perbaikan prosedur pengendalian internal yang terintegrasi. Sistem informasi akuntansi sangat berperan sebagai mendukung pengendalian internal di Bank BTN, hal ini dapat dilihat melalui beberapa cara-cara pemberian kredit, dengan adanya prosedur pemberian kredit bank dapat meminimalisir adanya pemohon kredit yang kurang bertanggung jawab yang dapat mengakibatkan terjadinya resiko kredit macet. Melalui penyidikan dan analisa kredit, pihak Bank BTN dapat mengetahui apakah dokumen yang diberikan oleh pemohon kredit yang benar

¹²Purwono, Resti Febi, and Rudy Fachruddin. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Banda Aceh." (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.4, 2019): 594-601.

dan akurat. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN) Banda Aceh telah memadai sehingga pengendalian internal di Bank BTN Banda Aceh telah efektif dikarenakan Bank BTN telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut dan penelitian ini memiliki fokus utama pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam konteks lembaga keuangan dan melibatkan analisis terhadap pengendalian internal, dengan fokus pada pengendalian internal pemberian kredit di BTN Banda Aceh dan mungkin pengendalian internal terkait pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCP Parepare. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dimana peneliti tersebut hanya secara deskriptif sedangkan peneliti menggunakan studi kasus. Bank Muamalat KCP Parepare memiliki orientasi keuangan syariah dan fokus pada pembiayaan murabahah, sementara BTN Banda Aceh memiliki orientasi yang mungkin lebih konvensional. Meskipun sama-sama membahas pengendalian internal pemberian kredit, fokus dan tantangan pengendalian internal dapat bervariasi tergantung pada jenis produk kredit yang dianalisis (konvensional vs. syariah). Lokasi penelitian yang berbeda menciptakan perbedaan dalam regulasi, kebijakan, dan karakteristiknya tersendiri.

3. Penelitian Sania Vitaloka dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian

Kredit di PT. BPR BKK (Perseroda) Kab. Demak Kantor Cabang Mijen”.¹³ Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian kredit di PT. BPR BKK (Perseroda) Kab. Demak Kantor Cabang Mijen, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko kredit. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik deskriptif seperti penggambaran grafis, analisis statistik dan perbandingan temuan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kabupaten Mijen Kantor Cabang PT BPR BKK (Perseroda Demak) telah berhasil dilaksanakan sistem informasi akuntansinya. Sepanjang proses menghasilkan data dan laporan, ada risiko bahwa data akan dimanipulasi, namun penerapannya pengendalian internal masih belum memadai karena jumlahnya masih banyak kewajiban yang berada di pundak petugas akun. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan memiliki fokus utama pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam konteks lembaga keuangan. Keduanya melibatkan analisis terhadap pengendalian internal, dengan fokus pada pengendalian internal pemberian kredit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terlihat pada analisis datanya dimana penelitian tersebut mengkaitkan analisis statistik, grafis dan perbandingan eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis pendekatan Miles dan Huberman. BPR BKK (Perseroda) adalah bank konvensional, sementara BTN

¹³Vitaloka, Sania Dian. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT. BPR BKK (Perseroda) Kab. Demak Kantor Cabang Mijen”. Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi: Semarang, 2022.

Syariah KCP Parepare memiliki orientasi syariah. BPR BKK (Perseroda) membahas pengendalian internal pemberian kredit secara umum, termasuk produk kredit konvensional. Di sisi lain, BTN Syariah KCP Parepare lebih spesifik dengan menitikberatkan pada pengendalian internal pemberian KPR syariah. Bank konvensional dan syariah dapat memiliki perbedaan dalam tingkat kompleksitas operasional, yang dapat menciptakan perbedaan dalam tantangan dan solusi dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal. Lokasi penelitian yang berbeda menciptakan perbedaan dalam regulasi, kebijakan, dan karakteristiknya tersendiri.

4. Penelitian Aprilia Sari dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BTN Cabang Panakkukang” pada tahun 2022.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan Bank BTN Cabang Panakkukang, dengan fokus pada efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, dan kemampuan sistem dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Bank BTN Cabang Panakkukang telah diterapkan dengan sangat. Sistem yang ada di Bank BTN Cabang Panakkukang tidak akan menginput data jika terjadi yang namanya pencatatan ganda karena sistem otomatis menolak penginputan ganda tersebut. Untuk mengelola data keuangan Bank BTN Cabang Panakkukang menggunakan

¹⁴Sari, Aprilia. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BTN Cabang Panakkukang”. Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi: Makassar, 2022.

dual control sehingga pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan proses berjenjang yang bertujuan untuk mencegah kelalaian pada proses memverifikasi data. Hasil ini diperoleh karena telah tercapainya seluruh indikator-indikator sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di Bank BTN Cabang Panakkukang menghasilkan data informasi yang berkualitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan dan memiliki fokus utama pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam konteks lembaga keuangan. Keduanya melibatkan analisis terhadap kinerja laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Bank BTN Cabang Panakkukang membahas pengendalian internal dan kinerja keuangan secara umum, termasuk produk kredit konvensional. Di sisi lain, BTN Syariah KCP Parepare lebih spesifik dengan menitikberatkan pada pengendalian internal pemberian KPR syariah. Meskipun sama-sama membahas pengendalian internal, fokus dan tantangan pengendalian internal dapat bervariasi tergantung pada jenis produk kredit yang dianalisis. Lokasi penelitian yang berbeda menciptakan perbedaan dalam regulasi, kebijakan, dan karakteristiknya tersendiri.

5. Penelitian Komang Ayu Megaputri dan I Gede Putu Banu Astawa dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti” pada tahun 2023.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam konteks pemberian kredit di Koperasi Pegawai Negeri Praja

¹⁵Megaputri, Komang Ayu, and I. Gede Putu Banu Astawa. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 13.1 (2023): 55-70.

Mukti, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau potensi perbaikan dalam proses pengendalian internal yang dapat meningkatkan manajemen risiko kredit. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit kepada Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti tidak sepenuhnya diterapkan di dalam unsur-unsur pengendalian internal COSO. Komponen yang tidak sesuai meliputi: lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode kualitatif dan cara analisis data yang sama serta memiliki fokus utama pada analisis sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit. Perbedaan dengan penelitian ini, dimana Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti adalah koperasi, sementara BTN Syariah KCP Parepare adalah bank dengan orientasi syariah. Penelitian tersebut tidak focus pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi. Meskipun sama-sama membahas pengendalian internal pemberian kredit, fokus dan tantangan pengendalian internal dapat bervariasi tergantung pada jenis lembaga keuangan (koperasi vs. bank) dan jenis produk kredit yang dianalisis. Lokasi penelitian yang berbeda menciptakan perbedaan dalam regulasi, kebijakan, dan karakteristiknya tersendiri.

Berdasarkan uraian penelitian relevan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
------	------------------	-----------	-----------

Peneliti Tahun			
Syahrul Agriansah (2021)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare	Penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu :pembiayaan murabahah dengan sistem informasi akuntansi. Penelitian Sekarang:sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR pada BTN Syariah KCP Parepare
Restu Febi Purwono dan Rudy Fachruddin (2019)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Banda Aceh	Penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu :BTN persero. Penelitian Sekarang :BTN Syariah.
Sania Vitaloka	Analisis Penerapan	Penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu:Menguji efektivitas pengendalian internal yang

(2022)	Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT. BPR BKK (Perseroda) Kab. Demak Kantor Cabang Mijen		diterapkan dengan menyelidiki peran SIA . Penelitian Sekarang:Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pada pemberian KPR.
Aprilia Sari (2022)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BTN Cabang Panakkukang	Penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu:Mengidentifikasi penerapan SIA yang dikaitkan dengan kinerja keuangan Bank BTN. Penelitian Sekarang : Mengidentifikasi serta menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pada pemberian KPR.
Komang Ayu	Analisis Sistem Pengendalian	Penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu:Mengidentifikasi dan menganalisis sistem pengendalian

Megaputri dan I Gede Putu Banu Astawa (2023)	Internal Terhadap Pemberian Kredit di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti	internal yang dikaitkan dengan pemberian Kredit di Koperasi Pegawai Negeri. Penelitian Sekarang: mengidentifikasi serta menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pada pemberian KPR di Bank BTN Syariah .
--	---	---

B. Tinjauan Teoritis

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan cara yang diatur untuk mengumpulkan, memasukan dan mengolah serta menyimpan data, dan cara yang diatur untuk melaporkan, mengendalikan, mengelola bahkan menyimpan informasi sehingga organisasi dapat mencapai tujuan.¹⁶ Jika dikaitkan dengan akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁷ Menurut Ardana dan Hendro, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan

¹⁶Putri, S. F., & Siptiana, D. (2019). "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Gaji Dan Upah Pada PT. Berdikari Metal Engineering". (*Jurnal TEDC 13.2*, 2019): 183–194.

¹⁷Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2014).

transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.¹⁸

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi yang relevan dan akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan, pengendalian, dan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Sistem ini memiliki peran penting dalam memfasilitasi pencatatan, analisis, dan pelaporan transaksi keuangan, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk manajemen, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan dalam organisasi, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijak terkait dengan keuangan perusahaan. Sistem ini juga berperan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Fungsi sistem informasi akuntansi

Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menurut La Midjan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.
- 2) Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, yaitu sistem pengendalian internal yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan

¹⁸Ardana , I Cenik dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)

perusahaan. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan pengendalian internal.

- 3) Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berhubungan dengan adanya biaya-biaya untuk menyusun sistem informasi akuntansi seefisien mungkin.¹⁹

Menurut Romney dan Steinbart, fungsi Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
- 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- 3) Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan.²⁰

Adapun fungsi penting sistem informasi akuntansi menurut Agus adalah :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.²¹

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart, yaitu :

- 1) Para pengguna yang menggunakan sistem.

¹⁹Azhar, La Midjan dan Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi Ke Sebelas, (Lembaga Informasi, Bandung, 2015).

²⁰Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. *Sistem informasi akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

²¹ Mulyanto, Agus. "Pengertian Informasi menurut Agus Mulyanto." *Sistem Informasi Akuntansi* 12 (2015).

- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.²²

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa komponen yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi. Berikut adalah komponen utama dari Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto.

1) Perangkat Keras (*Hardware*)

Ini termasuk komputer, server, perangkat penyimpanan data, printer, dan perangkat keras lainnya yang digunakan untuk menjalankan aplikasi akuntansi dan menyimpan data keuangan.

2) Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah aplikasi dan program yang digunakan untuk memproses data keuangan. Ini termasuk perangkat lunak akuntansi, perangkat lunak spreadsheet, sistem manajemen basis data, dan program-program lain yang mendukung fungsi akuntansi.

3) Manusia (*Brainware*)

Manusia sebagai pengguna adalah elemen penting dalam sistem informasi akuntansi. Ini mencakup akuntan, petugas keuangan, analis keuangan, dan semua orang yang terlibat dalam mengelola dan menggunakan informasi

²² Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. *Accounting Information Systems (edisi ke-14)*. (England: Pearson Education Limited, 2018).

keuangan. Sumber daya manusia yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi termasuk staf akuntansi dan keuangan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan sistem dengan baik.

4) *Prosedur (Procedures)*

Prosedur mengatur bagaimana data keuangan dikumpulkan, diproses, dan disajikan. Ini mencakup petunjuk tentang cara mencatat transaksi, mengklasifikasikan data, dan menghasilkan laporan keuangan.

5) *Jaringan Komunikasi (Communication Network)*.

Ini mencakup infrastruktur yang mendukung pertukaran informasi antara berbagai komponen sistem, memastikan konektivitas data yang diperlukan. Data adalah bahan mentah yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi. Data ini mencakup transaksi, catatan keuangan, dokumen, dan informasi keuangan lainnya.

Semua komponen ini bekerja bersama-sama untuk mendukung pencatatan, analisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sangat tergantung pada integrasi dan kerja sama antara komponen-komponen tersebut.

d. *Indikator Sistem Informasi Akuntansi*

Adapun indicator system informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean, indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1. *Adaptasi (Adaptability)*.

Adaptabilitas mengacu pada kemampuan SIA untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kebijakan, atau kebutuhan bisnis yang berkembang.

Ini mencakup kemampuan sistem untuk dengan cepat dan fleksibel

menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi, teknologi baru, atau tuntutan bisnis yang berubah.

2. Ketersediaan (Availability).

Ketersediaan merujuk pada ketersediaan sistem secara keseluruhan. Ini mencakup seberapa sering SIA dapat diakses dan digunakan oleh pengguna yang berwenang. Ketersediaan yang tinggi berarti bahwa SIA dapat diakses ketika diperlukan tanpa ada downtime atau gangguan yang signifikan.

3. Keandalan Sistem (Reliability).

Keandalan sistem menunjukkan seberapa dapat diandalkannya SIA dalam menyediakan informasi yang akurat dan konsisten. Sistem yang handal menghasilkan output yang konsisten dan dapat diandalkan, mengurangi risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam data keuangan atau laporan yang dihasilkan.²³

2. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat artikan sebagai proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi.²⁴ Pengendalian internal adalah suatu proses, kebijakan, dan metode yang dimaksudkan oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan dan

²³Kholis, Azizul, Dedy Husrizalsyah, and Anjas Pramana. "Analisis Model Delone and Mclean pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan." (*Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.2, 2020): 116-128.

²⁴B. Romney, Marshall dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System (edisi 13)*. (Prentice Hall, 2014).

penyusunan laporan keuangan yang akurat, berlandaskan kerangka akuntansi yang relevan.²⁵

Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang secara terencana dirancang dan diterapkan serta dilindungi oleh salah satu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola personel lain dan manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi atau entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Jika setiap laporan disiapkan dengan benar, setiap potensi kecurangan atau penipuan akan terdeteksi oleh manajemen. Ini termasuk apabila manajemen itu sendiri yang melakukan penipuan. Hal ini bisa saja terjadi karena penipuan biasanya memanfaatkan kelemahan dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal.²⁶

Menurut Mulyadi, sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas, pengendalian internal merujuk pada serangkaian prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan pengendalian internal yang efektif merupakan prasyarat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka, mengelola risiko, dan memastikan keandalan operasi mereka. Ini juga membantu dalam memberikan

²⁵Wati, Dirma. "Analisis Pengendalian Intern Pada Efektifitas Pengelolaan Kas PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri Lampung." (*Jurnal EMT KITA* 7.4, 2023): 1062-1073.

²⁶Cris Kuntadi. *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015).

keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja dan kepatuhan organisasi.

b. Tujuan dan Fungsi Pengendalian Internal

Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan informasi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Menurut Mulyadi tujuan dari pengendalian internal adalah :

- 1) Menjaga aset organisasi,
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,
- 3) Mendorong efisiensi, dan
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁷

Menurut tujuannya pengendalian internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Adapun fungsi atau arti penting pengendalian intern dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Melindungi harta organisasi dari tindakan dan keadaan yang merugikan, misalnya pencurian, kerugian dan kerusakan.
- 2) Mengecek kerusakan data akuntansi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

²⁷Mulyadi. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

- 3) Meningkatkan efisiensi usaha dalam beroperasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan merupakan pemborosan dalam seluruh aspek usaha.
- 4) Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Manajemen membuat berbagai peraturan dan prosedur untuk pencapaian tujuan perusahaan.²⁸

c. Unsur Pokok Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi unsur pokok pengendalian internal adalah:

- 1) Struktur organisasi merupakan rerangkai (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:
 - a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.²⁹
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, utang, pendapatan dan beban. Setiap transaksi dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari manajer/ pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh

²⁸Maruta, Heru. "Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi." (*IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5.1, 2016): 16-28.

²⁹Mulyadi. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

karena itu, dalam organisasi harus dibuat istem yang mengatur wewenang untuk otorisasi atas terlaksanakannya setiap transaksi.³⁰

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsi unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.³¹

d. Indikator Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah prosedur yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dibuat untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.³² Menurut Nisa, Dimensi atau indikator Pengendalian Internal adalah *Control Environment* (Lingkungan pengendalian), *Risk Assesment* (Penilaian Resiko), *Control Activity* (Aktivitas Pengendalian), *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi), *Monitoring* (Pemantauan).³³

Pengendalian internal adalah serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan efektif dan efisien. Pengendalian internal adalah kunci dalam industri keuangan dan

³⁰Anggraini, Dewi, Yuli Nurhayati, and Muhammad Rio Agusman. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau." (*Jurnal AkunStie (JAS)* 6.1, 2020): 62-75.

³¹Widjaja, Ferlencia. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Platinum Ceramics Industry." (*Agora* 2.1, 2014): 440-448.

³²Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. "Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan". (*KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11 (2), 2020): 170-178.

³³Nisa, A. A. "Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung". (*Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11 (1), 2020): 907-913.

khususnya dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dalam konteks pemberian KPR (Kredit Pemilikan Rumah), dimensi atau indikator pengendalian internal yang disebutkan biasanya diterapkan untuk memastikan bahwa proses pemberian KPR dilakukan dengan baik dan meminimalkan risiko yang terkait.

Jika dikaitkan dengan indikator pengendalian internal menurut Nisa, maka pengendalian internal pada pemberian KPR dijabarkan sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Ini mencakup budaya organisasi, sikap manajemen, dan nilai-nilai yang mendorong pentingnya pengendalian internal. Bagaimana manajemen mendukung implementasi prosedur pengendalian dan menciptakan lingkungan yang mengutamakan integritas, etika, dan kepatuhan dalam pemberian KPR.

2) Penilaian Risiko

Ini adalah proses identifikasi, penilaian, dan manajemen risiko yang terkait dengan pemberian KPR. Tujuannya adalah untuk memahami risiko-risiko potensial yang terlibat dalam pemberian pinjaman rumah dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. Pengendalian internal membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan pemberian KPR. Ini termasuk risiko kredit (kemampuan peminjam untuk membayar kembali), risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko-risiko lain yang terkait dengan pinjaman properti.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah langkah-langkah praktis yang diambil untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi. Ini bisa melibatkan prosedur

verifikasi kelayakan nasabah, analisis kredit, evaluasi kolateral, dan proses persetujuan pinjaman.

4) Informasi dan Komunikasi

Ini mencakup bagaimana informasi yang relevan tentang pemberian KPR disampaikan dan dikelola di dalam organisasi serta kepada pihak eksternal yang terlibat, seperti calon peminjam, auditor, dan regulator. Komunikasi yang efektif membantu memastikan transparansi dan pemahaman yang tepat.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pengendalian internal terus berjalan dengan baik. Melalui pemantauan rutin, evaluasi, dan

e. Prinsip Syariah Dalam Pengendalian Internal

Prinsip-prinsip Syariah memiliki peran penting dalam membentuk pengendalian internal dalam konteks keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tinjauan syariah, sistem murabahah (jual beli) menjadi kata kunci dari pada setiap transaksi yang berbasis syariah dan terhindar dari unsur-unsur ribawi, seperti yang tertulis pada firman Allah SWT pada surah AlBaqarah 2/: 275, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa

*mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*³⁴

Surah Al-Baqarah ayat ke-275 tersebut membahas riba (riba atau bunga) dan larangannya dalam Islam. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pengendalian internal, dalam konteks ini, dapat diinterpretasikan sebagai pengendalian diri yang dimaksudkan untuk menahan diri dari terlibat dalam riba atau praktek keuangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.³⁵ Pengendalian internal dalam hal ini mencakup kesadaran individu Muslim akan kewajibannya untuk menghindari riba dan berusaha untuk melakukan transaksi keuangan yang halal. Ini melibatkan pengendalian atas nafsu dan keinginan yang mungkin mendorong seseorang untuk mencari keuntungan dengan cara yang dilarang oleh agama. Jadi, hubungan antara Surah Al-Baqarah ayat ke-275 dengan pengendalian internal adalah bahwa ayat tersebut menekankan pentingnya kontrol diri dan pengendalian dalam konteks keuangan dan bisnis, sehingga seorang individu Muslim dapat mematuhi larangan Allah terhadap riba dan mempraktikkan transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam sebuah Hadist disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يَكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

³⁴ Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahnya." (Jakarta: Kementrian Agama, 2019)

³⁵Budiono, I. Nyoman, Muslimin Kara, and Rahman Ambo Masse. "The concept of contemporary Islamic economics version of Muhammad Antonio Syafii (government policy in the development of Islamic banking in Indonesia)." *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*. 2023.

Artinya:

“Sesungguhnya jujur itu dapat memberi petunjuk kepada kebaktian (kepada Allah), dan sesungguhnya kebaktian itu dapat member petunjuk kesurga. Sesungguhnya seseorang benar- benar berbuat jujur hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu dapat member petunjuk kepada kedurhakaan, dan sesungguhnya kedurhakaan itu dapat member petunjuk ke neraka. Sesungguhnya seseorang benar-benar berbuat dusta hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang dusta. (HR.Bukhari, Muslim)³⁶

Dengan kesadaran ihsaniyah, yaitu meyakini bahwa segala aktifitas organisasi atau perusahaan merupakan amalan utama yang senantiasa diketahui dan dalam pengawasan Allah SWT, akan mendorong manajemen dan kru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, jujur, amanah, dan itqan (tepat, sempurna, tuntas) tanpa harus diawasi oleh atasan, sehingga mendorong tercapainya hasil dan prestasi yang terbaik.

Dalam rangka pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), suatu sistem informasi akuntansi harus dirancang dengan berpegang pada prinsip etika dan pedoman hukum. Beberapa prinsip Syariah yang relevan dalam pengendalian internal meliputi:

1. Transparansi dan Keterbukaan (*Al-I'faan*).

Pengendalian internal harus mendorong transparansi dalam operasi keuangan. Hal ini mencakup keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan transaksi, serta menjaga informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Keadilan dan Kesetaraan (*Al-'Adalah wal-I'tidal*).

Pengendalian internal harus memastikan adanya keadilan dan kesetaraan dalam pelaksanaan transaksi keuangan. Teori keadilan dimana melakukan transaksi secara langsung dan memperlihatkan kepada konsumen mengenai produk yang akan di tawarkan dengan menyepakati terkait penentuan harga terhadap

³⁶ Salim Bahreisy, Tarjamah Riadhus Shalihin, (Bandung: PT Alma'arif, 1989), hlm.78.

kualitas barang yang diinginkan konsumen sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.³⁷

3. Pencegahan Risiko (*Al-Gharar wal-Khalaf*).

Prinsip ini menekankan pada pengendalian risiko yang mencegah ketidakpastian berlebihan atau spekulasi yang bertentangan dengan prinsip Syariah.

4. Kepatuhan Syariah (*Al-Taa'ah wal-Taqwa*).

Pengendalian internal harus memastikan bahwa semua aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang melarang riba (bunga), maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan larangan lainnya.³⁸

5. Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban (*Al-Muhasabah wal-Muraqabah*).

Pengendalian internal harus mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan harus bertanggung jawab secara moral dan etis.

6. Kepatuhan Hukum (*Al-Ta'ah wal-Ittiba' al-Hukm*).

Pengendalian internal harus memastikan bahwa semua operasi keuangan sesuai dengan ketentuan hukum Islam dan tidak bertentangan dengan aturan yang ditetapkan dalam ajaran agama.

7. Kewaspadaan dan Kehati-hatian (*Al-Ihtiyat wal-Hifz*).

Prinsip ini menekankan pentingnya kewaspadaan dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan agar meminimalkan risiko yang mungkin timbul.³⁹

³⁷ Muhammadun, Muzdalifah. *et al* eds. "Pasar Lakessi: Antara Persaingan dan Etika." *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.1 (2023): 60-68.

³⁸ Anwar, H. M., et al. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023

Prinsip-prinsip ini membentuk dasar untuk pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Dalam konteks pengendalian internal, implementasi prinsip-prinsip Syariah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa semua operasi keuangan dan proses kontrol yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam. Prinsip-prinsip ini membantu untuk menjaga kepatuhan terhadap ajaran agama serta memastikan integritas dan keadilan dalam pengelolaan keuangan dan bisnis.

3) Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal saling terkait erat dalam konteks pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis. Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. SIA bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memproses, dan mencatat data keuangan. Pengendalian internal memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh SIA akurat dan dapat dipercaya. Ini termasuk penyesuaian dalam pencatatan transaksi, validasi sumber data, dan kebijakan pemeriksaan untuk menghindari kesalahan atau penyalahgunaan.⁴⁰
- b. SIA harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal memastikan bahwa SIA mematuhi standar ini, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya.
- c. SIA harus memungkinkan akses terhadap data yang diperlukan bagi pengguna yang sah, sementara pada saat yang sama, mengamankan data dari akses yang tidak sah. Pengendalian internal bertanggung jawab untuk mengatur dan

³⁹ Anwar, H. M., et al. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023

⁴⁰ Ariana, Vetii, et al. "Sistem Informasi Akuntansi." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2019).

mengelola akses terhadap sistem informasi agar hanya orang yang berwenang yang dapat mengaksesnya.

- d. Pengendalian internal melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap operasi SIA. Ini termasuk pemeriksaan rutin terhadap proses, kebijakan, dan prosedur untuk memastikan bahwa SIA berfungsi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- e. SIA memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pengendalian internal memastikan bahwa informasi yang disediakan oleh SIA sesuai dengan kebutuhan manajemen, dan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan tepat waktu.
- f. Pengendalian internal mencakup kepatuhan terhadap peraturan, kebijakan, dan prosedur yang relevan. Ini termasuk aspek-aspek seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pemeriksaan secara rutin. SIA membantu dalam memonitor dan melacak kepatuhan ini dengan menyediakan data dan informasi yang diperlukan.⁴¹

Keseluruhan, SIA dan pengendalian internal saling melengkapi dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya. SIA memberikan alat untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi, sementara pengendalian internal memastikan bahwa sistem ini berfungsi dengan efektif dan mematuhi standar yang ditetapkan.

4) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

⁴¹ Wiyono, Darul. "Pengendalian Internal Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2013): 1-16.

a. Pengertian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Dalam Undang-undang No.7 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, kredit didefinisikan sebagai:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”⁴²

KPR(Kredit Pemilikan Rumah) adalah kredit yang digunakan untuk membeli rumah atau untuk kebutuhan konsumtif lainnya dengan jaminan/agunan berupa rumah. Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sejak permohonan kredit diajukan oleh Calon Debitur sampai disetujui oleh bank. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah jenis kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada individu atau kelompok untuk membeli atau membangun rumah. Biasanya, KPR digunakan untuk membantu individu atau keluarga dalam mendapatkan pembiayaan untuk membeli rumah yang mereka inginkan tanpa harus membayar sejumlah besar uang secara tunai secara langsung.

1. Jenis-Jenis Pemberian KPR

Kredit Pemilikan Rumah merupakan kredit yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Bank Indonesia ada dua jenis KPR di Indonesia yaitu :

⁴² Indonesia (d), Undang-undang Tentang Perbankan, UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998, TLN No. 182, TLN No. 3790, Psl. 1 ayat (11).

⁴³ Sari, Putri Puspita. "Perbandingan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Konvensional dengan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi Unesa* 1.2 (2013).

a) Subsidi KPR

Subsidi merupakan suatu kredit yang diperuntukan kepada nasabah atau masyarakat menengah kebawah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan perumahan atau perbaikan rumahnya. Bentuk subsidi yang diberikan yaitu meringankan kredit dan subsidimenambah dana pembangunan atau perbaikan rumah. Kredit subsidi ini diatur sendiri oleh pemerintah, sehingga tidak setiap nasabah atau masyarakat yang mengajukan kredit dapat diberikan fasilitas ini.⁴⁴

b) KPR Non Subsidi

KPR Non Subsidi merupakan KPR yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat. Ketentuan KPR ditetapkan oleh masingmasing bank yang bersangkutan, sehingga penentuan besarnya kredit ataupun suku bunga yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pihak bank yang bersangkutan.

a. Berdasarkan Agunan, KPR terdiri atas :

1. KPR Pembelian, yaitu KPR yang menggunakan rumah yang akan dibeli sebagai agunannya.
2. KPR Multiguna atau KPR Refinancing, yaitu KPR yang menggunakan rumah yang sudah dimiliki sebagai agunannya.

b. Berdasarkan persyaratan penerima pinjaman dan tingkat suku bunga, KPR terdiri atas :

- 1) KPR Bersubsidi, yaitu KPR yang disediakan oleh pihak bank sebagai bagian dari program pemerintah atau Jamsostek untuk

⁴⁴Sarayar, Felicia OO. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Di Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22.7 (2022): 25-36.

memfasilitasi pemilikan atau pembelian rumah sederhana oleh masyarakat yang memiliki penghasilan rendah sesuai dengan kelompok sasarannya.⁴⁵

2) KPR Konvensional atau KPR Non Subsidi, yaitu KPR yang disediakan oleh perbankan dengan persyaratan mengikuti ketentuan umum perbankan dan tingkat suku bunga regular yang ditetapkan oleh pihak bank yang bersangkutan.

c. KPR Syariah

KPR Syariah merupakan jenis KPR yang tidak jauh berbeda dengan KPR Non Subsidi, akan tetapi cara transaksinya menggunakan prinsip akad jual beli (murabahah) atau kerjasama sewa (musyarakah mutanaqishah). Sejumlah bank baik bank milik pemerintah ataupun bank milik swasta telah memiliki produk KPR Syariah.

d. Inhouse KPR

Istilah ini digunakan oleh sebagian orang untuk membedakan antara KPR produk lembaga keuangan dan KPR internal yang disediakan pengembang. Jenis KPR ini memiliki nama lain dari pembelian properti dengan cicilan secara bertahap sebagai fasilitas yang telah disediakan oleh pengembang.⁴⁶

2. Prosedur Pemberian KPR

Menurut Kasmir, unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

⁴⁵Fadila, Rizka, and Siti Samsiah. "Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia, TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.4, 2023): 3949-3962.

⁴⁶Fadila, Rizka, and Siti Samsiah. "Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia, TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.4, 2023): 3949-3962.

1) Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana disalurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan terhadap nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2) Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga terdapat unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.⁴⁷

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini termasuk masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan nasabah tidak sengaja, seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu

⁴⁷Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

tanggung waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, dan sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun tidak disengaja.

5) Balas Jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut disebut dengan bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.⁴⁸

Proses pengajuan permohonan Kredit Perumahan Rakyat atau KPR bank bisa dimulai setelah nasabah melihat rumah mana yang sekiranya cocok, lingkungan dan harga sesuai keinginan, dan sudah menghitung bahwa tabungan untuk uang muka telah mencukupi dan juga cicilan bulanan dengan tingkat suku bunga tertentu berada dibawah 30% gaji bulanan. Untuk pembelian rumah dari pihak developer, biasanya mereka akan membantu nasabah untuk proses ini bilamana semua persyaratan telah terpenuhi. Tetapi bilamana nasabah mau langsung ke pihak bank yang nasabah sukai, caranya juga mudah. Nasabah hanya perlu untuk datang ke salah satu bank yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal, datang ke Customer Service-nya dan mengutarakan maksud tujuan.⁴⁹

Pihak bank akan menyerahkan sebuah Formulir Permohonan KPR bank untuk nasabah bawa pulang dan isi, kemudian diserahkan lagi kepada bank setelah semua dilengkapi. Dari situ pihak bank akan merivew jawaban dan dokumen yang diperlukan dan menganalisanya. Selain itu juga harus menyiapkan kelengkapan

⁴⁸Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁴⁹Zulaiika. *Pelaksanaan Restrukturisasi Atau Penundaan Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Oleh Nasabah Yang Terdampak Covid-19 Pada Bank BTN Cabang Panam Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum: Pekanbaru, 2022.

dokumen dari jaminan yang akan diajukan. Apabila membeli rumah dengan cara kredit, maka dokumen kelengkapan rumah yang akan dibeli akan diminta oleh bank untuk dijaminkan kepada mereka. Artinya, apabila kredit macet maka rumah itu akan disita oleh bank untuk mengganti sisa hutang yang belum dibayar. Dokumen tersebut berupa :

- 1) Sertifikat Tanah,
- 2) Sertifikat IMB (Ijin Mendirikan Bangunan)
- 3) Blueprint atau gambar rumah tersebut,
- 4) SPPT PBB Tahun terakhir.

Dokumen-dokumen tersebut nantinya akan disimpan oleh bank sampai cicilan KPR bank lunas. Apabila membeli rumah second, harus dipastikan dokumen tersebut ada sebelum mengajukan KPR bank.

C. Tinjauan Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, sebelum melakukan penelitian penulis merumuskan kerangka konsep sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah infrastruktur teknologi dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BTN Syariah KCP Parepare dirancang khusus untuk memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kebutuhan unik perbankan syariah termasuk pemberian KPR. Hal yang tercatat pada sistem informasi akuntansi adalah Transaksi seperti wadiah (simpanan amanah) dan qard (pinjaman tanpa bunga) yang mendasari pembiayaan KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Sistem dilengkapi dengan enkripsi data, kontrol

akses, dan audit keamanan untuk melindungi informasi sensitif terkait pemberian KPR.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan keberlangsungan organisasi dan melindungi aset serta kepentingan pihak-pihak terkait. Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare dilakukan untuk memastikan operasional yang efisien, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan perlindungan terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul. Setiap tahap, mulai dari aplikasi hingga pencairan, harus melewati validasi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan kejelasan harga.

3. Pemberian KPR

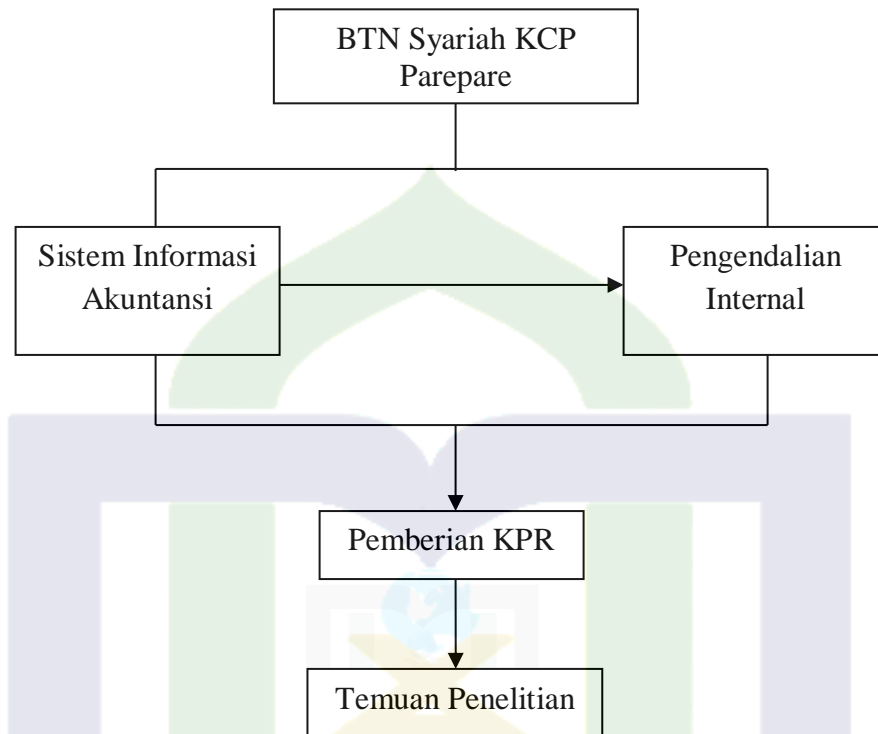
Pemberian KPR adalah proses yang melibatkan analisis risiko, evaluasi kelayakan, dan proses pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada peminjam yang memenuhi kriteria. Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di BTN Syariah KCP Parepare dimana proses di mana bank memberikan bantuan pembiayaan kepada orang yang ingin memiliki rumah. BTN Syariah KCP Parepare mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang penggunaan bunga. Sebagai gantinya, BTN Syariah KCP Parepare menggunakan skema pembiayaan yang adil, seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama). Calon peminjam dapat memilih skema yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah melalui tahap penilaian properti dan persetujuan prinsip, bank syariah menandatangani akad pembiayaan dengan peminjam, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan atau membiayai

rumah. Calon peminjam kemudian membayar angsuran atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, dan setelah pembayaran selesai, kepemilikan rumah sepenuhnya beralih kepada mereka. Proses ini dijalankan dengan mengikuti prinsip keadilan, transparansi, dan tanpa menggunakan bunga.

Kerangka konseptual tersebut mencerminkan bagaimana sistem informasi akuntansi mendukung proses pengendalian internal yang kemudian berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan pemberian KPR yang akan memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan baik, efisien, serta dalam batas risiko yang dapat dikelola.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah analisis penerapan system informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Kerangka pikir ini membantu dalam menyusun pemahaman yang holistik tentang bagaimana sistem informasi akuntansi digunakan dalam mendukung pengendalian internal yang efektif dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sistem tersebut berfungsi dan diintegrasikan dalam pengendalian internal perusahaan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini akan memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap bagaimana sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di lembaga BTN Syariah KCP Parepare. Hal ini juga akan memberikan arahan untuk perbaikan yang mungkin diperlukan guna meningkatkan kualitas pengendalian internal dan proses pemberian KPR secara keseluruhan. Jadi penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas, keamanan, dan kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat menurut Kusmarni, Y, studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.⁵⁰

Metode tersebut dirasa akan sangat tepat dalam menguraikan hasil penelitian menggunakan kata kata suatu sistem yang terikat tentang bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang mendalam terkait penerapan SIA dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare, dengan menggali konteks spesifik dan dinamika yang terlibat dalam situasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi Yang Menjadi Objek Penelitian ini Yaitu BTN Syariah KCP Parepare. Pemilihan BTN Syariah KCP Parepare sebagai lokasi penelitian bukan hanya karena relevansinya dengan topik penelitian, tetapi juga karena kemampuannya untuk memberikan wawasan yang kaya dan mendalam terkait dengan implementasi SIA dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di konteks perbankan

⁵⁰ Kusmarni, Y. Studi kasus. (*UGM Jurnal Edu UGM Press 2*, 2012).

syariah. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan telah mendapatkan surat izin meneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama \pm 2 Bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan dengan dasar persepsi seseorang mengenai adanya sebuah masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan focus.⁵¹ Fokus penelitian ini adalah analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Penelitian ini difokuskan di BTN Syariah KCP Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai fokus penelitian yaitu tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Memperoleh data langsung dari sumbernya disebut sebagai data primer. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, atau cara lainnya. Ini termasuk informasi yang diperoleh langsung dari informan atau peristiwa yang disaksikan. Di sisi lain, data sekunder mengacu pada informasi yang telah diproses oleh pihak lain, seperti berbagai jenis dokumen.⁵²

⁵¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018).

⁵² Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018).

Adapun sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Data yang diambil dari sumber penelitian, sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui Teknik wawancara, observasi dan studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi data primer ialah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, khususnya pada Costumer Financing Service BTN Syariah KCP Parepare, Assistant Costumer Financing Service, Costumer Service, dan Teller di BTN Syariah KCP Parepare. Sedangkan data primer observasi berupa pengamatan terhadap situasi dan kondisi di lapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data yang disajikan oleh pihak lain yang tidak langsung diambil oleh peneliti atau subjek penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Dalam hal ini, data sekunder mencakup diantaranya dokumen dokumen resmi, buku buku, hasil hasil penelitian terdahulu yang berupa laporan dan lain sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa catatan, dokumen atau data kasus kasus bullying yang pernah terjadi di BTN Syariah KCP Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari dari penelitian adalah mendapat data.⁵³ Adapun

⁵³ Andi Nurmasita, "Implementasi Akad Wadiah Dalam Produk Giro Di BTN Syariah Parepare," Skripsi Sarjana; Program Studi Perbankan Syariah: Parepare, 2020: 83.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi disini untuk mendapatkan data tentang peran Cross Selling terhadap peningkatan nasabah tabungan impian BTN Syariah KCP Parepare. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara ini mengikuti seperangkat pedoman yang telah ditentukan sebelumnya, di mana pertanyaan disusun secara ketat dan tetap konsisten untuk setiap peserta. Teknik wawancara yang peneliti gunakan untuk mengungkap bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Customer Financing Service BTN Syariah KCP Parepare, Assistant Customer Financing Service, Customer Service, dan Teller di BTN Syariah KCP Parepare.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dan data dengan memeriksa catatan dan mendokumentasikan dokumen.⁵⁴ Strategi dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang disarankan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, arsip, notulen rapat, agenda, dan lain lain.

2. Teknik pengolahan dan Analisis Data Aplikasi N-Vivo 12 Plus

Dalam mengolah data penelitian ini yang berfokus pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di BTN Syariah KCP Parepare, peneliti dapat memanfaatkan aplikasi N-Vivo 12 Plus. N-Vivo 12 Plus adalah perangkat lunak khusus untuk analisis data kualitatif yang mampu membantu peneliti dalam mengelola, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut Dekontekstualisasi, Rekontekstualisasi, Kategorisasi, dan Kompilasi.

Dengan menggunakan teknik pengolahan data yang canggih dari N-Vivo 12 Plus, peneliti dapat menyusun dan menyajikan temuan-temuan penting terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal KPR, memperkaya kualitas penelitian serta mendukung kesimpulan yang kuat dan relevan bagi pengembangan sistem informasi di BTN Syariah KCP Parepare. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* NVivo 12 plus yang dapat menerjemahkan data sosial media dengan menggunakan *fiture* Ncapture. Sumber data dalam

⁵⁴ U Sholihah, "Program Studi Ekonomi Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama ... 1* (2016): 264–70.

penelitian yakni pihak Bank BTN Syariah KCP Parepare, analisis Nvivo 12 Plus pada penilitian ini menggunakan fitur, *word frequency*, *group analysis* dan *text research analysis*.⁵⁵ Penelitian menggunakan model Qualitative Data Analysis (QDA)⁵⁶, QDA digunakan untuk melakukan komparasi terhadap data yang telah diperoleh dari akun twitter transportasi Jakarta, dengan menggunakan sumber data akun twitter penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pelayanan dalam transportasi publik dengan menggunakan twitter.

F. Uji Keabsahan Data

Proses triangulasi melibatkan perbandingan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik untuk memastikan akurasi dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan baik dengan wawancara langsung maupun wawancara tidak langsung. Pendekatan ini meningkatkan validitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan.⁵⁷

Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan bentuk pengamatan atas beberapa fakta dan kejadian dan kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dicocokkan dengan keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah maupun para guru dan juga dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merahnya pada data data yang telah ada. Adapun pembagian dari triangulasi data yaitu:

⁵⁵Brandão, C. *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Qualitative Research, 12(4), (2015), 492–494.

⁵⁶Woolf, N. H., & Silver, C. *Qualitative Analysis Using NVivo: The Five Level QDA Method*. (New York and London: Routledge Taylor & Francis, 2018).

⁵⁷Helaluddin, Hengki Wijaya. “*Analisis Data Kualitatif*”. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menilai keandalan data, digunakan metode triangulasi. Ini melibatkan pemeriksaan silang informasi yang diperoleh dari satu sumber menggunakan berbagai teknik. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui observasi dapat diverifikasi melalui wawancara.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan Teknik analisis data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif kriteria utama ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa terkait dengan pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kereralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁹ Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, modelnya Triangulasi, langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Proses reduksi data melibatkan transformasi data mentah yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informasi ini kemudian diringkas dan

⁵⁸Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018)

⁵⁹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007).

diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengamatinya dengan lebih mudah. Reduksi data berfungsi sebagai metode analisis data yang memungkinkan verifikasi kesimpulan akhir penelitian.⁶⁰

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Verifikasi (*Verifikation*) atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pada urutan dan mencari hubungan diantara dimensi dimensi yang diuraikan. Disamping itu, data yang telah disajikan bukan berarti proses analisis data akhir, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

Yin mengemukakan bahwa keuntungan dari keenam sumber bukti tersebut dapat dimaksimalkan bila tiga prinsip berikut ini diikuti, yaitu:

- 1) Menggunakan bukti multisumber.
- 2) Menciptakan data dasar studi kasus, seperti : catatan-catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan-bahan tabulasi, narasi.
- 3) Memelihara rangkaian bukti.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Stake mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

- 1) Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
- 2) Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
- 3) Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori.
- 4) Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.⁶¹

⁶¹Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis dengan *software* Nvivo mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan Bank BTN Syariah KCP Parepare dan profil mengenai lokasi penelitian tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa Model analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* NVivo 12 plus yang dapat menerjemahkan data sosial media dengan menggunakan *fiture* Ncapture. Sumber data dalam penelitian yakni pihak Bank BTN Syariah KCP Parepare, analisis Nvivo 12 Plus pada penelitian ini menggunakan fitur, *word frequency*, *group analysis* dan *tex research analysis*.

Pada BAB IV akan dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis melalui *software* NVivo 12 plus sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dituangkan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk Untuk (1) Mengetahui bentuk sistem informasi akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare. (2) Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare. (3) Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare.

1. Sistem informasi akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare.

Sistem informasi akuntansi adalah infrastruktur teknologi dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BTN Syariah KCP Parepare dirancang khusus untuk memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kebutuhan unik perbankan syariah termasuk pemberian KPR. Hal yang tercatat pada sistem informasi akuntansi adalah Transaksi seperti *wadiah* (simpanan amanah) dan *qard* (pinjaman tanpa bunga) yang mendasari pembiayaan KPR di BTN Syariah KCP Parepare. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu narasumber Rizki Ananda selaku *Financing Service* sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare yaitu Branch Delivery System (BDS) adalah untuk menjalankan transaksi operasional di dalam perbankan . Seluruh

data dan transaksi nasabah secara financial maupun non financial semuanya ada pada sistem ini.”⁶²

Hal tersebut dijelaskan kembali oleh narasumber Muhammad Edwin Ilyas selaku *Costumer Service Officer* sebagai berikut:

“jadi sistem Branch Delivery System (BDS) adalah sebuah sistem yang digunakan oleh Bank atau institusi keuangan dalam hal ini BTN Syariah KCP Parepare untuk mengatur dan mengelola distribusi produk dan layanan mereka melalui berbagai jenis cabang fisik. Sistem ini juga mencakup aspek operasional, seperti manajemen transaksi, penanganan pelanggan, penyediaan produk perbankan, dan layanan yang ditawarkan pada cabang-cabang Bank dengan tujuan memastikan cabang dapat beroperasi secara efisien .”⁶³

Barnch Delivery Sistem pada Bank BTN Syariah KCP Parepare dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas ayanan perbankan syariah. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah akses dan pengelolaan layanan perbankan bagi nasabah, termasuk pembukaan rekening, transaksi perbankan, pembiayaan, dan layanan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan nasabah, meningkatkan kepuasan nasabah, serta mendukung operasional bank secara keseluruhan dengan lebih baik.

Adapun indikator system informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean, indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

a. *Adaptasi (Adaptability)*.

Adaptabilitas mengacu pada kemampuan SIA untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kebijakan, atau kebutuhan bisnis yang

⁶²Rizki Ananda, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

⁶³Muhammad Edwin Ilyas, *Costumer Service Officer*, Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

berkembang. Ini mencakup kemampuan sistem untuk dengan cepat dan fleksibel menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi, teknologi baru, atau tuntutan bisnis yang berubah. Dalam sistem Barnch Delivery Sistem pada Bank BTN Syariah KCP Parepare, ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya yaitu :⁶⁴

- a) *Integrated Deposit System (IDS)*,di dalam sistem ini dek kita bisa mengecek data-data nasabah ,pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit dan juga pengolahan data-data nasabah.
- b) *Integrated Loan System (ILS)*,kalau ILS ini dek berfungsi untuk penanganan pinjaman kredit.
- c) *Integrated Transfer System (ITS)*,Sistem ini dikhususkan untuk penanganan produk jasa seperti kliring,inkaso,kiriman uang ,jasa dalam negeri maupun luar negeri.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh narasumber Muhammad Edwin Ilyas selaku Costumer Service Officer sebagai berikut:

*“Di dalam sistem ini banyak laporan yang dihasilkan, ada beberapa saya sebutkan saja seperti laporan transaksi harian contohnya itu seperti penarikan,transfer,penyetoran dan pembayaran,terus kemudian laporan aktivitas nasabah seperti pembukaan rekening,penutupan rekening,kemudian ada laporan kredit seperti permohonan kredit,penilaian kredit dan status pembiayaan nasabah,kemudian laporan kepatuhan syariah dan masih banyak laporan lainnya.”*⁶⁵

⁶⁴Rizki Ananda, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

⁶⁵Muhammad Edwin Ilyas, *Costumer Service Officer*, Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

Branch Delivery System (BDS) memang menghasilkan berbagai laporan yang penting untuk operasional dan manajemen bank. Beberapa jenis laporan yang dihasilkan meliputi:

1) Laporan Transaksi Harian:

- Penarikan
- Transfer
- Penyetoran
- Pembayaran

b) Laporan Aktivitas Nasabah:

- Pembukaan rekening
- Penutupan rekening

c) Laporan Kredit:

- Permohonan kredit
- Penilaian kredit
- Status pembiayaan nasabah

d) Laporan Kepatuhan Syariah:

- Memastikan semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Selain itu, terdapat berbagai laporan lainnya yang mendukung operasional dan manajemen bank, seperti:

- a) Laporan Keuangan: Mengikuti arus kas, pendapatan, dan pengeluaran.
- b) Laporan Audit: Mencatat dan memeriksa aktivitas untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.

- c) Laporan Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial dalam operasional bank.
- d) Laporan Manajemen: Memberikan gambaran umum tentang kinerja bank untuk pengambilan keputusan strategis.

Dengan adanya laporan-laporan ini, bank dapat memantau dan mengelola operasionalnya secara efektif, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini.

b. Ketersediaan (*Availability*).

Ketersediaan merujuk pada ketersediaan sistem secara keseluruhan. Ini mencakup seberapa sering SIA dapat diakses dan digunakan oleh pengguna yang berwenang. Ketersediaan yang tinggi berarti bahwa SIA dapat diakses ketika diperlukan tanpa ada downtime atau gangguan yang signifikan. Seperti halnya dijelaskan oleh narasumber Rizki Ananda selaku *Financing Service* sebagai berikut:

*“kalau bicara keamanan data dek pasti aman karena di dalam perbankan keamanan data pada aplikasi perbankan itu sangat penting. Di dalam aplikasi BDS ini tidak semua orang mempunyai password hanya beberapa petugas saja yang mempunyai”*⁶⁶

Keamanan data dalam sistem perbankan seperti Branch Delivery System (BDS) sangatlah penting. Untuk menjaga keamanan data nasabah dan transaksi, bank menerapkan berbagai lapisan keamanan, termasuk pembatasan akses melalui penggunaan password.

⁶⁶Rizki Ananda, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

Hanya petugas tertentu yang memiliki hak akses dan password untuk masuk ke dalam aplikasi BDS. Langkah ini membantu memastikan bahwa hanya orang-orang yang berwenang dan terlatih yang dapat mengakses dan mengelola data sensitif. Selain itu, bank juga biasanya menerapkan enkripsi data, audit log, dan prosedur keamanan lainnya untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah dan potensi kebocoran data.

Dengan langkah-langkah ini, bank dapat memastikan bahwa data nasabah tetap aman dan terlindungi, serta mematuhi regulasi keamanan data yang berlaku.

c. Keandalan Sistem (*Reliability*).

Keandalan sistem menunjukkan seberapa dapat diandalkannya SIA dalam menyediakan informasi yang akurat dan konsisten. Sistem yang handal menghasilkan output yang konsisten dan dapat diandalkan, mengurangi risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam data keuangan atau laporan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber Adhyatma Ahmad selaku Loan Data Entry (LDE) sebagai berikut:

“Aplikasi BDS ini kan update secara real time, seumpamanya ada update dari poin A ke poin B itu langsung terupload di sistem ini jadi real time. Jadi pengguna BDS ini bisa mengakses informasi yang di butuhkan.”⁶⁷

Aplikasi *Branch Delivery System* (BDS) yang diimplementasikan di Bank BTN Syariah KCP Parepare dirancang untuk melakukan pembaruan secara real-time. Artinya, setiap kali ada perubahan atau update informasi

⁶⁷Adhyatma Ahmad, *Loan Data Entry (LDE)* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

dari poin A ke poin B, perubahan tersebut langsung tercatat dan terunggah ke dalam sistem. Hal ini memungkinkan pengguna BDS untuk mengakses informasi terkini yang mereka butuhkan tanpa adanya keterlambatan. Dengan pembaruan *real-time* ini, bank dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan akurat kepada nasabahnya, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Berikut adalah hasil wawancara bersama narasumber Wawan Darmawan selaku Teller pada Bank BTN Syariah KCPS Parepare, sebagai berikut:

“Pemeriksaan itu pasti ada, jadi semua karyawan itu dek harus lebih teliti atau hati-hati dalam menginput transaksi atau data nasabah karena sedikit saja kesalahannya itu pasti akan berdampak. Sebelum menginput atau mengupload pasti kita terlebih dahulu memastikan bahwa semua data-data yang dimasukkan ke dalam sistem terintegrasi dan akurat”⁶⁸

Dalam penggunaan *Branch Delivery System* (BDS), ketelitian dan kehati-hatian karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa semua transaksi dan data nasabah yang diinput ke dalam sistem adalah akurat dan terintegrasi dengan baik. Setiap kesalahan kecil dalam penginputan data bisa berdampak signifikan, baik bagi nasabah maupun bagi operasional bank.

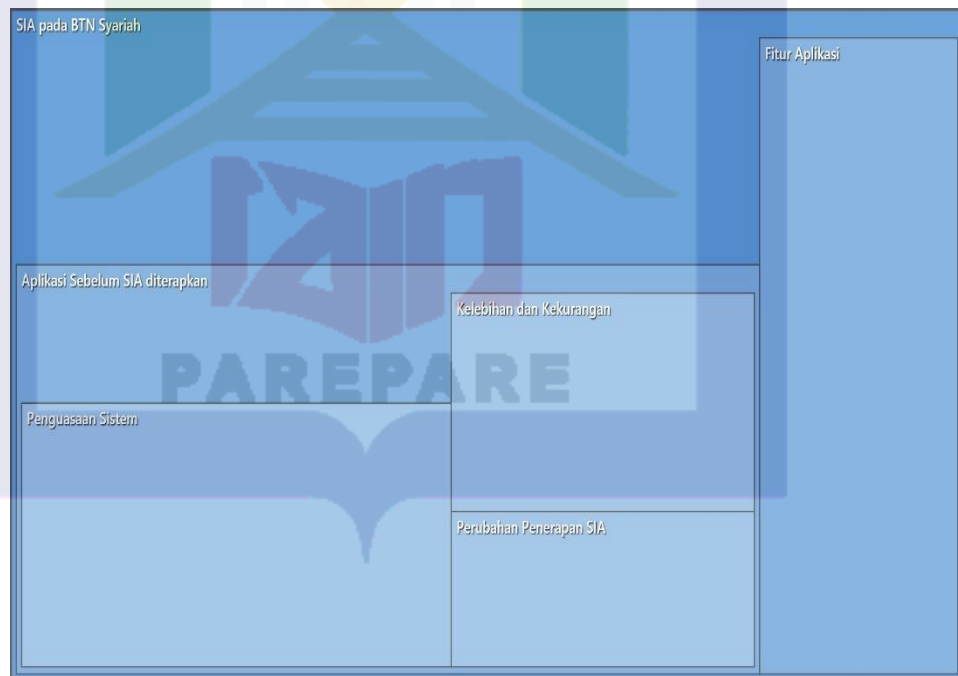
Oleh karena itu, sebelum menginput atau mengupload data ke dalam sistem, karyawan harus memastikan bahwa semua data telah diperiksa dengan seksama. Langkah-langkah verifikasi dan validasi data harus dilakukan secara ketat untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan integritas data. Proses

⁶⁸Wawan Darmawan, *Teller*, Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

ini juga membantu dalam menjaga kepercayaan nasabah serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar perbankan syariah.

Hasil jawaban paling banyak pada tema ini yaitu anak nodes ‘SIA pada BTN Syariah’, dengan 16 jawaban dari 5 narasumber yang berbeda, ‘Fitur Aplikasi’ dengan 12 jawaban dari 4 narasumber, ‘Penguasaan Sistem’ dengan 8 jawaban dari 5 narasumber, ‘kelebihan dan kekurangan’ dengan 7 jawaban dari 4 narasumber, ‘Perubahan Penerapan SIA’ dengan 5 jawaban dari 5 narasumber, ‘Aplikasi sebelum SIA digunakan’ dengan 5 jawaban dari 4 narasumber. Di bawah ini Gambar 4.1 Hasil *hierarki chart* SIA pada BTN Syariah.

Gambar 4.1 *Hierarki Chart* Bentuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BTN Syariah KCP Parepare



Sumber : Data yang diolah, 2024

2. Sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare.

Gambar 4.2 *Hierarki Chart* Bentuk Sistem Pengendalian Internal di BTN Syariah KCP Parepare



Sumber : Data yang diolah, 2024

Dapat dilihat Gambar 4.2 *hierarki chart* diatas warna paling pekat yang menunjukkan hasil terbanyak yaitu ‘SPI pada BTN Syariah’ dengan jumlah 11 jawaban dari 5 narasumber, ‘Evaluasi Berkala’ dengan jumlah 10 jawaban dari 5 narasumber, ‘Aturan’ dengan jumlah 8 jawaban dari 5 narasumber, ‘Cara Kerja SPI’ dengan jumlah 5 jawaban dari 5 narasumber, ‘Kesalahan’ dengan jumlah 5 jawaban dari 5 narasumber, ‘Pemantauan’ dengan jumlah 3 jawaban dari 3 narasumber, ‘Pelatihan dan Sosialisasi’ dengan

jumlah 4 jawaban dari 4 narasumber, dan ‘Saksi dengan jumlah 3 jawaban dari 3 narasumber.

Pemberian KPR adalah proses yang melibatkan analisis risiko, evaluasi kelayakan, dan proses pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada peminjam yang memenuhi kriteria. Seperti halnya dijelaskan oleh narasumber Asper Tresno Putra selaku *Financing Service* sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare mencakup berbagai langkah dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam proses KPR dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan meminimalkan risiko. Berikut adalah gambaran umum mengenai sistem pengendalian internal tersebut yaitu, Proses Pengajuan, Verifikasi Awal, Pemeriksaan dan Analisis, Keputusan Kredit, Penerbitan Surat Persetujuan, Pencairan Kredit, Audit dan Monitoring, Pelaporan dan Evaluasi. Dengan sistem pengendalian internal yang ketat ini, BTN Syariah KCP Parepare memastikan bahwa setiap tahap proses pemberian KPR dilakukan dengan transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini membantu meminimalkan risiko, mencegah kecurangan, dan memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada nasabah adalah yang terbaik.”⁶⁹

Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di BTN Syariah KCP Parepare dimana proses di mana bank memberikan bantuan pembiayaan kepada orang yang ingin memiliki rumah. BTN Syariah KCP Parepare mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang penggunaan bunga. Sebagai gantinya, BTN Syariah KCP Parepare menggunakan skema pembiayaan yang adil, seperti mudharabah (bagi hasil)

⁶⁹Asper Tresno Putra, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

atau musyarakah (kerjasama). Calon peminjam dapat memilih skema yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah melalui tahap penilaian properti dan persetujuan prinsip, bank syariah menandatangani akad pembiayaan dengan peminjam, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan atau membiayai rumah. Calon peminjam kemudian membayar angsuran atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, dan setelah pembayaran selesai, kepemilikan rumah sepenuhnya beralih kepada mereka. Proses ini dijalankan dengan mengikuti prinsip keadilan, transparansi, dan tanpa menggunakan bunga. Sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber Adhyatma Ahmad selaku *Loan Data Entry (LDE)* sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan didasarkan pada SOP kerja yang dibuat oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit BTN di Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus yang disebut internal kontrol, yang bertugas memeriksa semua proses bisnis dan administrasi. Di bank, semua transaksi, termasuk kesalahan transaksi, diperiksa oleh internal kontrol. Proses bisnis di bidang pembiayaan, dana, dan funding, serta transaksi lainnya, semuanya diperiksa secara menyeluruh. Internal kontrol dari kantor pusat diaplikasikan oleh semua pegawai, dengan dukungan unit internal kontrol bagian sporting yang memastikan SOP dijalankan sesuai ketentuan tanpa pelanggaran. Pengendalian dilakukan setiap hari oleh bagian internal kontrol.”⁷⁰

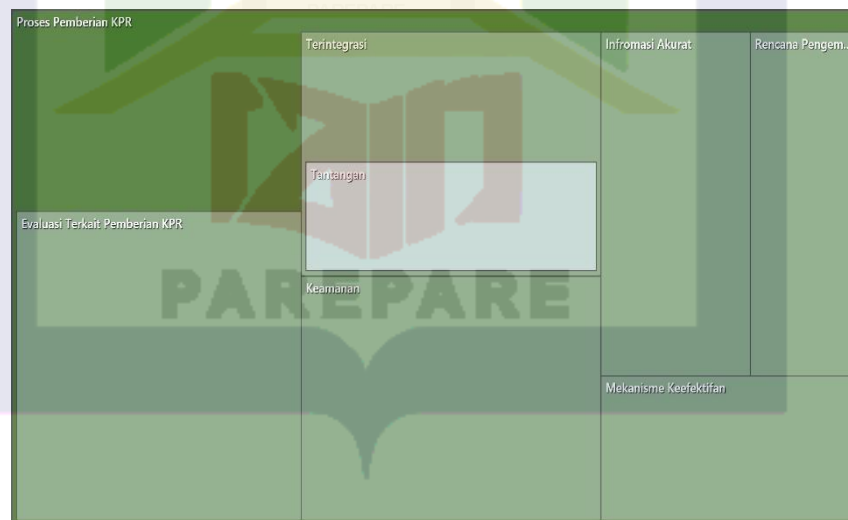
Dari hasil wawancara diatas dijelaskan sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit Bank BTN di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit

⁷⁰Adhyatma Ahmad, *Loan Data Entry (LDE)* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

husus yang disebut internal kontrol, yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua proses bisnis dan administratif. Di dalam bank, terdapat istilah “salah transaksi” yang diperiksa oleh internal kontrol untuk memastikan ketepatan. Internal kontrol melakukan double-check terhadap semua proses bisnis, termasuk pembiayaan, dana, dan transaksi lainnya. Meskipun internal kontrol diatur dari kantor pusat, namun diimplementasikan oleh semua pegawai. Unit internal kontrol didukung oleh tim “*sporting*” yang membantu memastikan bahwa SOP dijalankan sesuai ketentuan dan tidak ada pelanggaran terhadapnya. Kontrol dilakukan setiap hari oleh bagian internal kontrol.

3. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare.

Gambar 4.3 *Hierarki Chart* Proses Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare



Sumber : Data yang diolah, 2024

Dari Gambar hierarki chart diatas ‘Evaluasi Terkait Pemberian KPR’ merupakan anak nodes dengan hasil paling banyak yaitu 11 dari 5 narasumber, ‘Proses Pemberian KPR terdapat 7 hasil wawancara dari 5 narasumber, ‘Informasi Akurat terdapat 7 hasil wawancara dari 4 narasumber, Rencana Pengembangan juga terdapat 5 hasil wawancara dari 5 narasumber.’Mekanisme Keefektifan’ terdapat 5 hasil wawancara dari 5 narasumber, ‘Terintegritas terdapat 5 hasil wawancara dari 4 narasumber, dan ‘Tantangan’ terdapat 5 hasil wawancara dari 5 narasumber.

Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan keberlangsungan organisasi dan melindungi aset serta kepentingan pihak-pihak terkait. Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare dilakukan untuk memastikan operasional yang efisien, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan perlindungan terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul. Setiap tahap, mulai dari aplikasi hingga pencairan, harus melewati validasi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan kejelasan harga. Berikut adalah hasil wawancara bersama narasumber Wawan Darmawan selaku Teller pada Bank BTN Syariah KCPS Parepare, sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal itu dek adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam perusahaan saat mengambil keputusan terkait pemberian kredit kepada nasabah. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang memudahkan manajemen dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan tepat, dapat memberikan panduan yang jelas dalam menjalankan tugas untuk lebih efisien. Keberadaan sistem ini sesuai yg diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit, sehingga dapat mengurangi

risiko kerugian yang disebabkan oleh kredit macet atau praktik pemberian kredit yang tidak sesuai standar.”⁷¹

Sistem informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian internal di Bank BTN. Salah satu cara yang dapat menunjukkan peran pentingnya adalah dalam proses pemberian kredit. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mengurangi risiko kredit macet yang disebabkan oleh pemohon kredit yang kurang bertanggung jawab. Melalui penyidikan dan analisis kredit yang dilakukan, Bank BTN dapat memverifikasi kebenaran dan keakuratan dokumen yang diserahkan oleh pemohon kredit. Hal ini membantu bank dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan persetujuan atau penolakan pengajuan kredit, serta meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul akibat pemberian kredit kepada pihak yang tidak layak.

B. Pembahasan

a. Sistem informasi akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare

Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada BTN Syariah Parepare melalui *Branch Delivery System* (BDS) memang merupakan untuk menjalankan transaksi operasional perbankan. *Branch Delivery system* ini berfungsi sebagai tulang punggung teknologi informasi dalam perbankan, di mana seluruh data dan transaksi nasabah, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, dikelola dan diproses. Dalam *Branch Delivery system* ini, BDS memainkan peran kunci dalam:

⁷¹Wawan Darmawan, *Teller*, Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

- 1) Pengelolaan Transaksi: Memproses transaksi harian seperti penarikan, penyetoran, transfer, dan pembayaran.
- 2) Manajemen Akun Nasabah: Mengelola pembukaan dan penutupan rekening, serta mengawasi aktivitas akun nasabah.
- 3) Pelaporan Keuangan: Menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi.
- 4) Manajemen Kredit: Mengelola proses permohonan kredit, penilaian kredit, dan pemantauan status pembiayaan nasabah.
- 5) Kepatuhan Syariah: Memastikan semua transaksi dan aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 6) Keamanan Data: Melindungi data nasabah dengan enkripsi, kontrol akses, dan audit log.

Dengan sistem ini, bank dapat memastikan bahwa semua data nasabah dikelola dengan baik dan aman, serta mendukung efisiensi operasional dan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah.

Dalam sistem *Branch Delivery System* pada Bank BTN Syariah KCP Parepare, ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya yaitu :⁷²

- 1) *Integrated Deposit System (IDS)*, di dalam sistem ini kita bisa mengecek data-data nasabah, pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit dan juga pengolahan data-data nasabah.

⁷²Rizki Ananda, *Financing Service*, Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

- 2) *Integrated Loan System (ILS)*, kalau ILS ini dek berfungsi untuk penanganan pinjaman kredit.
- 3) *Integrated Transfer System (ITS)*, Sistem ini dikhususkan untuk penanganan produk jasa seperti kliring, inkaso, kiriman uang, jasa dalam negeri maupun luar negeri.

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan teknologi dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan melaporkan data keuangan. Di BTN Syariah KCP Parepare, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang khusus untuk memenuhi prinsip ekonomi Islam serta kebutuhan spesifik perbankan syariah, termasuk pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sistem ini mencatat transaksi seperti wadiah (simpanan amanah) dan qard (pinjaman tanpa bunga) yang menjadi dasar pembiayaan KPR di BTN Syariah KCP Parepare.⁷³

Menurut DeLone dan McLean, indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:⁷⁴

a) Adaptasi (*Adaptability*).

Adaptabilitas mengacu pada kemampuan SIA untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kebijakan, atau kebutuhan bisnis yang berkembang. Ini mencakup kemampuan sistem untuk dengan cepat dan fleksibel menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi, teknologi baru, atau tuntutan bisnis yang berubah.

⁷³Noviana, Noviana. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2022.

⁷⁴Kholis, Azizul, Dedy Husrizalsyah, and Anjas Pramana. "Analisis Model Delone and Mclean pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan." (*Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4.2, 2020): 116-128.

Sistem *Branch Delivery System* (BDS) memang menghasilkan berbagai laporan yang penting untuk operasional dan manajemen bank. Beberapa jenis laporan yang dihasilkan meliputi:

1) Laporan Transaksi Harian:

- Penarikan
- Transfer
- Penyetoran
- Pembayaran

2) Laporan Aktivitas Nasabah:

- Pembukaan rekening
- Penutupan rekening

3) Laporan Kredit:

- Permohonan kredit
- Penilaian kredit
- Status pembiayaan nasabah

4) Laporan Kepatuhan Syariah:

- Memastikan semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Selain itu, terdapat berbagai laporan lainnya yang mendukung operasional dan manajemen bank, seperti:

- 1) Laporan Keuangan: Mengikuti arus kas, pendapatan, dan pengeluaran.
- 2) Laporan Audit: Mencatat dan memeriksa aktivitas untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.

- 3) Laporan Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial dalam operasional bank.
- 4) Laporan Manajemen: Memberikan gambaran umum tentang kinerja bank untuk pengambilan keputusan strategis.

Dengan adanya laporan-laporan ini, bank dapat memantau dan mengelola operasionalnya secara efektif, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat dan terkini.

b) Ketersediaan (*Availability*).

Ketersediaan merujuk pada ketersediaan sistem secara keseluruhan. Ini mencakup seberapa sering SIA dapat diakses dan digunakan oleh pengguna yang berwenang. Ketersediaan yang tinggi berarti bahwa SIA dapat diakses ketika diperlukan tanpa ada downtime atau gangguan yang signifikan.

SIA dapat diakses oleh petugas yang berwenang pada bidang tersebut, Para karyawan yang bertugas di bagian pembiayaan atau kredit diwajibkan untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang sistem ini sebelum memulai tugasnya di sana, sehingga mereka sudah menjalani pelatihan sebelumnya. Ada istilahnya transfer flaulens Karyawan yang memindahkan pengetahuan dari pekerjaan sebelumnya ke tugas baru mereka harus dapat menjelaskan detail-detail sistem informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka kepada rekan-rekan mereka. Ini penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang

seragam tentang bagaimana menggunakan sistem dalam konteks pekerjaan mereka.

Keamanan data dalam sistem perbankan seperti *Branch Delivery System* (BDS) sangatlah penting. Untuk menjaga keamanan data nasabah dan transaksi, bank menerapkan berbagai lapisan keamanan, termasuk pembatasan akses melalui penggunaan password.

Hanya petugas tertentu yang memiliki hak akses dan password untuk masuk ke dalam aplikasi BDS. Langkah ini membantu memastikan bahwa hanya orang-orang yang berwenang dan terlatih yang dapat mengakses dan mengelola data sensitif. Selain itu, bank juga biasanya menerapkan enkripsi data, audit log, dan prosedur keamanan lainnya untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah dan potensi kebocoran data.

c) Keandalan Sistem (*Reliability*).

Keandalan sistem menunjukkan seberapa dapat diandalkannya SIA dalam menyediakan informasi yang akurat dan konsisten. Sistem yang handal menghasilkan output yang konsisten dan dapat diandalkan, mengurangi risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam data keuangan atau laporan yang dihasilkan.

Peningkatan teknis seperti upgrade sistem dapat membantu meningkatkan kinerja, keamanan, dan fungsionalitas sistem tanpa mengubah secara drastis penggunaan atau antarmuka yang sudah ada. Saat merencanakan perbaikan atau upgrade sistem, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan bisnis, serta memastikan bahwa

perubahan yang dilakukan tidak mengganggu operasional yang sedang berjalan. Selain itu, komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan, termasuk staf yang akan menggunakan sistem, sangat penting untuk memastikan penerimaan dan kesuksesan perubahan tersebut.⁷⁵

Aplikasi *Branch Delivery System* (BDS) yang diimplementasikan di Bank BTN Syariah KCP Parepare dirancang untuk melakukan pembaruan secara real-time. Artinya, setiap kali ada perubahan atau update informasi dari poin A ke poin B, perubahan tersebut langsung tercatat dan terunggah ke dalam sistem. Hal ini memungkinkan pengguna BDS untuk mengakses informasi terkini yang mereka butuhkan tanpa adanya keterlambatan. Dengan pembaruan real-time ini, bank dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan akurat kepada nasabahnya, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

b. Sistem pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare

Bank BTN Syariah memiliki sistem pengendalian internal yang terpusat, dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh kantor pusat dan diterapkan di semua unit di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit internal kontrol yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua proses bisnis dan administratif. Pengawasan terhadap transaksi dilakukan secara ketat, termasuk pengecekan kesalahan transaksi oleh unit internal kontrol, sehingga semua proses bisnis terkait pembiayaan, dana, pendanaan, dan transaksi lainnya dipantau secara

⁷⁵Rizki Ananda, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

menyeluruh. Unit internal kontrol ini didukung oleh bagian pendukung untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP tanpa adanya pelanggaran. Setiap hari, bagian internal kontrol melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa prosedur yang ditetapkan telah dipatuhi. Hal ini menunjukkan komitmen Bank BTN Syariah dalam menjaga kepatuhan dan integritas operasional mereka di seluruh unit cabang di Indonesia.

Evaluasi berkala dan pemeriksaan independen memang penting dalam mengukur kinerja pengendalian internal dalam sebuah organisasi, termasuk di bank. Tim audit internal bank secara rutin melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan bank. Mereka mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta menilai efektivitas pengendalian internal dalam mengelola risiko dan mencegah kecurangan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur, bank dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa standar pengendalian internal tetap terjaga.

Aturan yaitu Bank memastikan kepatuhan karyawan terhadap aturan dalam pengendalian internal melalui: Kebijakan Tertulis yang Menetapkan kebijakan dan prosedur tertulis yang jelas. Pelatihan dimana Memberikan pelatihan tentang kebijakan dan pentingnya kepatuhan, kemudian Pengawasan dimana Manajerial Manajer mengawasi dan mengendalikan aktivitas karyawan, Menggunakan sistem informasi untuk memantau aktivitas, Melakukan pemeriksaan internal dan mungkin eksternal untuk mengevaluasi kepatuhan, Menetapkan sanksi dan konsekuensi untuk pelanggaran aturan. Dengan menggabungkan semua langkah ini, bank dapat memastikan

bahwa karyawan mereka mematuhi aturan dengan benar dan menjaga integritas serta keamanan operasi mereka secara keseluruhan.

Cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare sangat ketat dan melibatkan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap semua transaksi yang dilakukan oleh setiap petugas di dalam cabang. Cara kerjanya adalah pemeriksaan harian, pengecekan laporan, pemeriksaan setiap transaksi, dan penanganan kesalahan. Dengan pendekatan yang sangat detil seperti ini, BTN Syariah KCP Parepare memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan di dalam cabang berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini membantu menjaga keakuratan data, mencegah kecurangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Dalam pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare, ketika terjadi kesalahan, langkah-langkah koreksi akan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini mencakup Pengidentifikasian Kesalahan, Koreksi Langsung, Setelah koreksi dilakukan, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa koreksi tersebut telah diterapkan dengan benar. Ini bisa melibatkan pengawasan dan verifikasi oleh pihak yang berwenang, seperti manajemen atau unit internal kontrol. Sanksi dapat diterapkan sebagai bagian dari pengendalian internal jika kesalahan tersebut melanggar kebijakan atau prosedur yang ditetapkan. Sanksi ini dapat berupa sanksi tertulis yang jelas, seperti peringatan tertulis atau penurunan pangkat, serta sanksi tidak tertulis, seperti pembatasan peluang karier atau reputasi yang terpengaruh.

Sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare mencakup berbagai langkah dan prosedur untuk memastikan

bahwa setiap tahap dalam proses KPR dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan meminimalkan risiko. Berikut adalah gambaran umum mengenai sistem pengendalian internal tersebut yaitu, Proses Pengajuan, Verifikasi Awal, Pemeriksaan dan Analisis, Keputusan Kredit, Penerbitan Surat Persetujuan, Pencairan Kredit, Audit dan Monitoring, Pelaporan dan Evaluasi. Dengan sistem pengendalian internal yang ketat ini, BTN Syariah KCP Parepare memastikan bahwa setiap tahap proses pemberian KPR dilakukan dengan transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini membantu meminimalkan risiko, mencegah kecurangan, dan memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada nasabah adalah yang terbaik.

Pada BTN Syariah KCP Parepare, sosialisasi diberikan kepada semua petugas di berbagai departemen, termasuk bagian funding, pembiayaan, KPR, dan departemen lainnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses, kebijakan, dan praktik terkait dengan masing-masing departemen. Sanksi akan tetap di berikan setiap hari ketika ada yang salah, proses akan diperiksa secara teliti. Jika ditemukan ketidaksesuaian dengan SOP, akan dikembalikan kepada petugas yang bertanggung jawab.

Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang secara terencana dirancang dan diterapkan serta dilindungi oleh salah satu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola personel lain dan manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi atau entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Jika setiap laporan

disiapkan dengan benar, setiap potensi kecurangan atau penipuan akan terdeteksi oleh manajemen. Ini termasuk apabila manajemen itu sendiri yang melakukan penipuan. Hal ini bisa saja terjadi karena penipuan biasanya memanfaatkan kelemahan dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal.⁷⁶

Pemberian KPR adalah proses yang melibatkan analisis risiko, evaluasi kelayakan, dan proses pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada peminjam yang memenuhi kriteria.⁷⁷

Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di BTN Syariah KCP Parepare dimana proses di mana bank memberikan bantuan pembiayaan kepada orang yang ingin memiliki rumah. BTN Syariah KCP Parepare mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang penggunaan bunga. Sebagai gantinya, BTN Syariah KCP Parepare menggunakan skema pembiayaan yang adil, seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama). Calon peminjam dapat memilih skema yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah melalui tahap penilaian properti dan persetujuan prinsip, bank syariah menandatangani akad pembiayaan dengan peminjam, yang kemudian digunakan untuk mendapatkan atau membiayai rumah. Calon peminjam kemudian membayar angsuran atau bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, dan setelah pembayaran selesai, kepemilikan rumah

⁷⁶Cris Kuntadi. *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015).

⁷⁷Takalamingan, Hibatullah Fauzan, David PE Saerang, and Meily YB Kalalo. "Analisis penerapan sistem dan prosedur pemberian kredit Pemilikan rumah (KPR) subsidi pada Bank Tabungan Negara Cabang Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.04 (2018).

sepenuhnya beralih kepada mereka. Proses ini dijalankan dengan mengikuti prinsip keadilan, transparansi, dan tanpa menggunakan bunga.

Jika dikaitkan dengan indikator pengendalian internal, maka pengendalian internal pada pemberian KPR dijabarkan sebagai berikut:

a) Lingkungan Pengendalian

Manajemen mendukung implementasi prosedur pengendalian dan menciptakan lingkungan yang mengutamakan integritas, etika, dan kepatuhan dalam pemberian KPR. Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan diatur melalui SOP kerja yang dibuat oleh kantor pusat. SOP ini diterapkan di semua unit BTN di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus bernama internal kontrol yang bertugas memeriksa semua proses bisnis dan administrasi. Internal kontrol melakukan pengecekan ganda terhadap semua transaksi, termasuk bisnis pembiayaan, dana, dan funding, serta memastikan SOP dipatuhi. Pengendalian ini dibantu oleh unit internal kontrol bagian supporting, yang memastikan SOP berjalan sesuai ketentuan tanpa pelanggaran. Pengawasan dilakukan setiap hari oleh bagian internal kontrol.

b) Penilaian Risiko

Pengendalian internal membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan pemberian KPR. Ini termasuk risiko kredit (kemampuan peminjam untuk membayar kembali), risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko-risiko lain yang terkait dengan pinjaman properti. Apabila terjadi kesalahan, koreksi dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Dalam pengendalian internal,

setiap kesalahan atau pelanggaran akan dikenakan sanksi. Sanksi ini bisa berupa sanksi tertulis maupun tidak tertulis, tergantung pada kebijakan yang berlaku di setiap instansi.

c) Aktivitas Pengendalian

Semua transaksi, termasuk transaksi teller dan customer service, akan dicek setiap hari. Setiap petugas memberikan laporan harian kepada pimpinan. Pimpinan kemudian mengecek laporan tersebut dalam sistem untuk memastikan kesesuaiannya. Semua data dicek per transaksi, sehingga jika ada kesalahan, dapat langsung diperbaiki oleh pimpinan.

d) Informasi dan Komunikasi

Proses pengajuan permohonan Kredit Perumahan Rakyat atau KPR bank bisa dimulai setelah nasabah melihat rumah mana yang sekiranya cocok, lingkungan dan harga sesuai keinginan, dan sudah menghitung bahwa tabungan untuk uang muka telah mencukupi dan juga cicilan bulanan dengan tingkat suku bunga tertentu berada dibawah 30% gaji bulanan. Untuk pembelian rumah dari pihak developer, biasanya mereka akan membantu nasabah untuk proses ini bilamana semua persyaratan telah terpenuhi. Tetapi bilamana nasabah mau langsung ke pihak bank yang nasabah sukai, caranya juga mudah. Nasabah hanya perlu untuk datang ke salah satu bank yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal, datang ke Customer Service-nya dan mengutarakan maksud tujuan.⁷⁸

⁷⁸Zulaika. *Pelaksanaan Restrukturisasi Atau Penundaan Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Oleh Nasabah Yang Terdampak Covid-19 Pada Bank BTN Cabang Panam Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum: Pekanbaru, 2022.

Pihak bank akan menyerahkan sebuah Formulir Permohonan KPR bank untuk nasabah bawa pulang dan isi, kemudian diserahkan lagi kepada bank setelah semua dilengkapi. Dari situ pihak bank akan merivew jawaban dan dokumen yang diperlukan dan menganalisanya. Selain itu juga harus menyiapkan kelengkapan dokumen dari jaminan yang akan diajukan. Apabila membeli rumah dengan cara kredit, maka dokumen kelengkapan rumah yang akan dibeli akan diminta oleh bank untuk dijaminkan kepada mereka. Artinya, apabila kredit macet maka rumah itu akan disita oleh bank untuk mengganti sisa hutang yang belum dibayar.

Dokumen tersebut berupa :

- a. Sertifikat Tanah,
- b. Sertifikat IMB (Ijin Mendirikan Bangunan)
- c. Blueprint atau gambar rumah tersebut,
- d. SPPT PBB Tahun terakhir.
- e. Dokumen-dokumen tersebut nantinya akan disimpan oleh bank sampai cicilan KPR bank lunas. Apabila membeli rumah second, harus dipastikan dokumen tersebut ada sebelum mengajukan KPR bank

Informasi ini dapat membantu calon peminjam memahami proses dan persyaratan KPR, serta mempersiapkan dokumen dan pertimbangan finansial yang diperlukan.

e) Pemantauan

Langkah penting untuk memastikan bahwa pengendalian internal terus berjalan dengan baik. Melalui pemantauan rutin, evaluasi. Sistem akan diterapkan di berbagai unit, dan setiap unit harus mematuhi SOP

yang berlaku. Sebagai contoh, dalam proses KPR yang melibatkan tahap A hingga B, proses di tahap A harus sesuai dengan SOP dan diawasi oleh petugas A. Setelah lolos pemeriksaan, hasil kerja petugas A akan dicek oleh petugas B untuk memastikan kesesuaiannya dengan SOP. Jika belum sesuai, akan dikembalikan untuk diperbaiki. Jika sudah sesuai, akan diteruskan ke petugas C. Petugas C kemudian akan dicek oleh petugas lain, dan petugas C juga harus memastikan bahwa proses di tahap A dan B sudah sesuai dengan SOP. Dengan demikian, setiap tahap proses diperiksa dan disesuaikan dengan SOP yang berlaku hingga tahap akhir.

Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit Bank BTN di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus yang disebut interual kontrol, yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua proses bisnis dan administratif. Di dalam bank, terdapat istilah “salah transaksi” yang diperiksa oleh internal kontrol untuk memastikan ketepatan. Internal kontrol melakukan double-check terhadap semua proses bisnis, termasuk pembiayaan, dana. Dan transaksi lainnya. Meskipun internal kontrol diatur dari kantor pusat, namun diimplementasikan. Oleh semua pegawai. Unit interual kontrol didukung oleh tim “*sporting*” yang membantu memastikan bahwa SOP dijalankan sesuai ketentuan dan tidak ada pelanggaran terhadapnya. Kontrol dilakukan setiap hari oleh bagian pengendalian internal.⁷⁹

⁷⁹Asper Tresno Putra, *Financing Service* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

c. Proses Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare

Proses pemberian KPR dimulai dengan wawancara, pengumpulan informasi, survei, analisis, dan semua tahapan tersebut terintegrasi ke dalam sistem. Semua data telah terdokumentasi dan terstruktur dengan baik dalam sistem.

Hasil evaluasi SIA dapat mengidentifikasi kekurangan atau masalah dalam sistem yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Misalnya, masalah akurasi data, keterlambatan dalam pelaporan, atau kelemahan dalam kontrol internal. bank dapat memperbaiki proses yang tidak efisien atau tidak efektif dalam SIA. Ini mungkin melibatkan penyempurnaan prosedur operasional, peningkatan otomatisasi, atau penyesuaian aturan bisnis. Setelahnya bank harus terus memantau dan mengevaluasi kinerja SIA secara berkala. Ini akan membantu memastikan bahwa sistem terus berkinerja dengan baik dan memenuhi kebutuhan bisnis yang berkembang.

Proses akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam memantau pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan efektif. Dengan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi dalam SIA, bank dapat melakukan pemantauan pemberian KPR dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini membantu bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memaksimalkan keuntungan dari bisnis pemberian KPR.

Mengenai pengembangan lanjutan tentunya tetap ada tetapi tidak tahu jelas kapan adanya, ini semua tergantung pada bagian IT. Pembaruan dan pengembangan sistem memang sering kali menjadi tanggung jawab dari tim

IT pusat, terutama dalam konteks bank di mana infrastruktur teknologi sering kali terpusat. Dengan demikian, meskipun detail teknis pengembangan sistem mungkin tidak diketahui oleh semua pihak di cabang, penting untuk tetap terhubung dengan tim IT pusat dan memastikan informasi terkini tentang pembaruan atau pengembangan sistem disampaikan kepada semua pihak yang terlibat.

Untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), bank dapat menerapkan beberapa mekanisme evaluasi dan pemantauan salah satunya Bank dapat menggunakan teknologi untuk memantau kinerja SIA secara real-time. Dengan memantau proses dan transaksi secara langsung, bank dapat mengidentifikasi masalah atau anomali dengan cepat dan mengambil tindakan korektif secara proaktif. Bank juga dapat melakukan uji pengendalian intern untuk mengevaluasi efektivitas kontrol yang diimplementasikan dalam SIA. Uji ini melibatkan pengujian langsung terhadap prosedur pengendalian internal untuk memastikan bahwa prosesnya berjalan sesuai yang diharapkan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan sistem COR Banking, meskipun SIA dapat berfungsi secara efektif untuk memantau pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), namun demikian, kemungkinan besar SIA tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem lain di luar wilayahnya, seperti *Branch Delivery system*. penting untuk memastikan bahwa meskipun SIA berfungsi dengan baik dalam memantau KPR, bank juga memiliki infrastruktur teknologi yang sesuai untuk mendukung operasi

dan manajemen sistem lainnya, seperti *Branch Delivery System*. Kerja sama antara berbagai sistem ini dapat membantu bank dalam mencapai efisiensi operasional dan memenuhi kebutuhan bisnisnya dengan lebih baik.

dalam integrasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan sistem lain, dan benar bahwa tantangan seperti kesesuaian sistem, kompleksitas teknologi, ketersediaan sumber daya, keamanan informasi, perubahan budaya organisasi, dan ketergantungan pada pihak ketiga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesuksesan integrasi. Berikut Gambar hierarki chart hasil Tema ketiga.

Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur, kebijakan, dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan keberlangsungan organisasi dari melindungi aset serta kepentingan pihak-pihak terkait. Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare dilakukan untuk memastikan operasional yang efisien, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan perlindungan terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul. Setiap tahap, mulai dari aplikasi hingga pencairan, harus melewati validasi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan kejelasan harga.⁸⁰

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengendalian internal saling terkait erat dalam konteks pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis. Hubungan antara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. SIA bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memproses, dan mencatat data keuangan. Pengendalian internal memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh SIA akurat dan dapat dipercaya. Ini termasuk penyesuaian

⁸⁰Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

dalam pencatatan transaksi, validasi sumber data, dan kebijakan pemeriksaan untuk menghindari kesalahan atau penyalahgunaan.⁸¹

- b. SIA harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal memastikan bahwa SIA mematuhi standar ini, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya.
- c. SIA harus memungkinkan akses terhadap data yang diperlukan bagi pengguna yang sah, sementara pada saat yang sama, mengamankan data dari akses yang tidak sah. Pengendalian internal bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola akses terhadap sistem informasi agar hanya orang yang berwenang yang dapat mengaksesnya.
- d. Pengendalian internal melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap operasi SIA. Ini termasuk pemeriksaan rutin terhadap proses, kebijakan, dan prosedur untuk memastikan bahwa SIA berfungsi sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- e. SIA memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pengendalian internal memastikan bahwa informasi yang disediakan oleh SIA sesuai dengan kebutuhan manajemen, dan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan tepat waktu.

Pengendalian internal mencakup kepatuhan terhadap peraturan, kebijakan, dan prosedur yang relevan. Ini termasuk aspek-aspek seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pemeriksaan secara rutin. SIA membantu dalam

⁸¹ Ariana, Veti, et al. "Sistem Informasi Akuntansi." *Yogyakarta: Graha Ilmu* (2019).

memonitor dan melacak kepatuhan ini dengan menyediakan data dan informasi yang diperlukan.⁸²

Keseluruhan, SIA dan pengendalian internal saling melengkapi dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya. SIA memberikan alat untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi, sementara pengendalian internal memastikan bahwa sistem ini berfungsi dengan efektif dan mematuhi standar yang ditetapkan.

Proses akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memantau pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan efektif. Dengan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi dalam SIA, bank dapat memantau pemberian KPR dengan lebih efektif, mengidentifikasi risiko potensial, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen portofolio KPR

Ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal. Berikut adalah beberapa di antaranya:⁸³

- a. Pemeriksaan Internal: Tim audit internal bank dapat melakukan pemeriksaan terhadap SIA untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal yang diimplementasikan dalam sistem. Mereka dapat menguji prosedur, kepatuhan terhadap kebijakan, dan keandalan data yang dihasilkan oleh SIA.

⁸² Wiyono, Darul. "Pengendalian Internal Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2013): 1-16.

⁸³Wawan Darmawan, *Teller* , Wawancara di Bank BTN Syariah KCPS Parepare tanggal 15 Mei 2024.

- b. Pemeriksaan Eksternal: Bank juga dapat melibatkan pihak eksternal, seperti auditor independen atau lembaga pemeriksaan yang diakreditasi, untuk melakukan pemeriksaan terhadap SIA. Pemeriksaan ini akan memberikan tinjauan independen terhadap keefektifan pengendalian internal dalam SIA.
- c. Penilaian Risiko TI: Bank dapat melakukan penilaian risiko terkait dengan teknologi informasi (TI) yang mencakup SIA. Penilaian ini membantu mengidentifikasi potensi ancaman keamanan dan kerentanan dalam SIA yang dapat mempengaruhi pengendalian internal.
- d. Monitoring dan Pemantauan Rutin: Pengelolaan SIA perlu melakukan pemantauan dan monitoring rutin terhadap kinerja sistem. Ini mencakup memeriksa log aktivitas, memantau keandalan data, dan melacak kejadian keamanan yang mencurigakan.
- e. Evaluasi Kinerja KPI: Bank dapat menetapkan indikator kinerja kunci (KPI) terkait dengan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal. KPI ini dapat mencakup tingkat kepatuhan, akurasi data, efisiensi operasional, dan waktu pemrosesan transaksi.
- f. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Karyawan yang menggunakan SIA perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan sistem dengan efektif dan mematuhi prosedur pengendalian internal yang berlaku.
- g. Pembaruan dan Peningkatan Berkelanjutan: SIA perlu terus diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi

dan kebutuhan bisnis. Pembaruan ini harus mencakup peningkatan keamanan, peningkatan fungsionalitas, dan penyesuaian dengan perubahan regulasi.

Dengan menggunakan mekanisme ini, bank dapat memastikan bahwa SIA mereka efektif dalam mendukung pengendalian internal, meminimalkan risiko, dan menjaga kepatuhan dengan standar yang berlaku.

Sistem informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian internal di Bank BTN. Salah satu cara yang dapat menunjukkan peran pentingnya adalah dalam proses pemberian kredit. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mengurangi risiko kredit macet yang disebabkan oleh pemohon kredit yang kumung bertanggung jawab. Melalui penyidikan dan analisis kredit yang dilakukan, Bank BTN dapat memverifikasi kebenaran dan keakuratan. Dokumen yang diserahkan oleh pemohon kredit. Hal ini membantu bank dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan persetujuan atau penolakan pengajuan kredit, serta meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul akibat pemberian kredit kepada pihak yang tidak layak.⁸⁴

⁸⁴Purwono, Resti Febi, dan Rudy Fachruddin. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BTN) Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.4 (2019): 594-601.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare menggunakan *software* NVivo. Berdasarkan hasil penelitian maka didapat kesimpulan sebagai berikut ini:

1. *Barnch Delivery system* pada Bank BTN Syariah KCP Parepare dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas ayanan perbankan syariah. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah akses dan pengelolaan layanan perbankan bagi nasabah, termasuk pembukaan rekening, transaksi perbankan, pembiayaan, dan layanan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan nasabah, meningkatkan kepuasan nasabah, serta mendukung operasional bank secara keseluruhan dengan lebih baik.
2. Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit Bank BTN di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus yang disebut internal kontrol, yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua proses bisnis dan administratif.
3. Sistem informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian internal di Bank BTN. Salah satu cara yang dapat menunjukkan peran pentingnya adalah dalam proses pemberian kredit. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mengurangi

risiko kredit macet yang disebabkan oleh pemohon kredit yang kurang bertanggung jawab.

B. Saran

Adapun keterbatasan dan saran dari hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal yg didasarkan pada sistem informasi akuntansi perlu di pertahankan dan ditingkatkan, mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat mencegah resiko pembiayaan pinjaman KPR.
2. Untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pendalaman terhadap fitur-fitur pada sistem aplikasi akuntansi dalam mendukung pengendalian pemberian KPR.
3. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare disebut *Branch Delivery System*. Sistem ini menangani seluruh proses KPR, mulai dari pengajuan awal hingga pasca KPR, termasuk pengecekan nama nasabah dan pelacakan status berkas. Sistem pengendalian internal KPR di BTN Syariah KCP Parepare terpusat dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dari kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di semua unit Bank BTN di Indonesia, dengan setiap cabang memiliki unit kontrol internal yang memeriksa semua proses bisnis dan administratif. Penerapan sistem informasi akuntansi ini mendukung pengendalian internal dan diharapkan dapat mengurangi risiko kerugian akibat kredit macet atau pemberian kredit yang tidak sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Adelia, Putri. (2023). "Determinan Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Indonesia (Periode 2012-2021)." *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 2.2.
- Agriansah, Svahrul. (2022). *Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare*. Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah: Parepare.
- Andi Nurmasita, (2020). "Implementasi Akad Wadiah Dalam Produk Giro Di BTN Syariah Pare-Pare," Skripsi Sarjana; Program Studi Perbankan Syariah: Parepare.
- Anggraini, Dewi, Yuli Nurhayati, and Muhammad Rio Agusman. (2020). "Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Beras Pada Perum Bulog Kansilog Lubulinggau." *Jurnal AkunStie (JAS)* 6.1.
- Anwar, H. M., et al. (2023). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ariana, Veti, et al. (2019). "Sistem Informasi Akuntansi." *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Azhar, La Midjan dan Susanto, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi Ke Sebelas, Lembaga Informasi, Bandung.
- B. Romney, Marshall dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System (edisi 13)*. Prentice Hall.
- Brandão, C. (2015). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Qualitative Research, 12(4).
- Budiono, I. Nvoman, Muslimin Kara, dan Rahman Ambo Masse. 2023. "The concept of contemporary Islamic economics version of Muhammad Antonio Svafii (government policy in the development of Islamic banking in Indonesia)." *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*.
- Burnard, P. (1991). *Stress and self-awareness*. In P. Burnard (Ed.), *Coping with Stress in the Health Professions: A practical guide* (pp. 32–61). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-3338-6_3

- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cris Kuntadi. (2015). *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Graneheim, U. H., & Lundman, B. (2004). *Qualitative content analysis in nursing research: Concepts, procedures and measures to achieve trustworthiness*. *Nurse Education Today*, 24(2), 105–112. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2003.10.001>
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). "*Analisis Data Kualitatif*". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hengki Wijaya, (2018). "*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*", (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi.
- Indonesia, Republik. (1998). "Undang-undang Tentang Perbankan, UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998, TLN No. 182, TLN No. 3790, Psl. 1 ayat (11)".
- Istanti, Widya Nur. "Prosedur Pelaksanaan Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCP Universitas Sebelas Maret Surakarta." (2011).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Kimmel, P. D. dan Weygandt. (2016). *Accounting Principles Twelfth*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi kasus*. UGM Jurnal Edu UGM Press 2.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). "Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan". *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11 (2).
- Maruta, Heru. (2016). "Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5.1.
- Megaputri, Komang Ayu, and I. Gede Putu Banu Astawa. (2023). "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Koperasi Pegawai Negeri Praja Mukti." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 13.1.

- Moleong, (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadun, Muzdalifah. *et al* eds. 2023. "Pasar Lakessi: Antara Persaingan dan Etika." *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.1: 60-68.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisa, A. A. (2020). "Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung". *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11 (1).
- Noviana, Noviana. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2022.
- Nugraha, Andrias Suhendra, and Poppy Chaerani Mulyadi. (2015). "Pengaruh Bentuk dan Rasio Kelangsingan pada Tiang Pancang yang Dibebani Lateral." *Jurnal Teknik Sipil* 11.1.
- Nugraha, Derri Benarli, et al. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE
- Pujiono, Dodik Slamet, Hari Sukarno, and Novi Puspitasari. (2016). "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah." *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10.1.
- Purwono, Resti Febi, and Rudy Fachruddin. (2019). "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BTN) di Kota Banda Aceh." (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.4.
- Putri, S. F., & Siptiana, D. (2019). "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Gaji Dan Upah Pada PT. Berdikari Metal Engineering". *Jurnal TEDC* 13.2.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems (edisi ke-14)*. England: Pearson Education Limited

- S Agriansah, (2022). "Penerapan Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat KCP Parepare". Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah: Parepare.
- Sahrullah, A Abubakar, and ..., (2022). "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282," *SEIKO: Journal of ...* 5, no. c.
- Sari, Aprilia. (2022). "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BTN Cabang Panakkukang". Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi: Makassar.
- Sari, Putri Puspita. (2013). "Perbandingan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Konvensional dengan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi Unesa* 1.2.
- Smith, Yorin. (2021). *Strategi Penyelesaian Konflik Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Married By Accident (MBA) Dalam Mengatasi Konflik Di Awal Tahun Pernikahan*. Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi: Surabaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Takalamingan, Hibatullah Fauzan, David PE Saerang, and Meily YB Kalalo. "Analisis penerapan sistem dan prosedur pemberian kredit Pemilikan rumah (KPR) subsidi pada Bank Tabungan Negara Cabang Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.04 (2018).
- U Sholihah, (2016). "Program Studi Ekonomi Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama ...* 1.
- Wati, Dirma. (2023). "Analisis Pengendalian Intern Pada Efektifitas Pengelolaan Kas PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri Lampung." *Jurnal EMT KITA* 7.4.
- Widjaja, Ferlencia. (2014). "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Platinum Ceramics Industry." *Agora* 2.1.
- Woolf, N. H., & Silver, C. (2018). *Qualitative Analysis Using NVivo: The Five Level QDA Method*. New York and London: Routledge Taylor & Francis.
- Zulaika. (2022). *Pelaksanaan Restrukturisasi Atau Penundaan Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Oleh Nasabah Yang Terdampak Covid-19 Pada Bank BTN Cabang Panam Kota Pekanbaru*. Skripsi Sarjana; Program Studi Hukum: Pekanbaru.

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem informasi apa yang digunakan pada BTN Syariah KCP Parepare?
2. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?
3. Bagaimana keamanan aplikasi tersebut?
4. Apakah ada hal lain yang bisa dilakukan aplikasi sistem informasi akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare selain mencatat transaksi keuangan?
5. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?
6. Sebelum mengupload atau menginput semua transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?
7. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?
8. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya?
9. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?
10. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

11. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Pengendalian Internal

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?
2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?
3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?
4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Penerapan SIA dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?
2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?
3. Bagaimana keamanan data diatur dalam SIA terkait pemberian KPR?
4. Bagaimana SIA terintegrasi dengan sistem lain yang digunakan dalam proses pemberian KPR?
5. Apakah ada tantangan dalam integrasi SIA dengan sistem lain?
6. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?
7. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Transkrip Wawancara

Nama : Wawan Darmawan

Jabatan : Teller

1. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare?

Jawaban: Branch Delivery System (BDS) adalah untuk menjalankan transaksi operasional, di dalatu perbankan Seluruh data dan transaksi nasabah secara financial quom, nom financial seruunya, ada pada sistem inj.

2. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?

Jawaban: Ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya

- a. Integrated Deposit System (IDS), di dalam sistem ini dek, kita, bisa mengecek, data- data nasabali pembukuan, transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit dan juga pengolahan data-data nasabah
- b. Integrated Loan System (ILS) kalau ILS ini dek berfungsi untuk penanganan
- c. Pinjaman kredit. Integrated Transfer System (ITS), Sistem ini dikhususkan untuk penanganan produk jasa seperti klining, inkaso, kiriman uang jasa dalam negeri maupun luar negeri..

3. Bagaimana keamanan aplikasi tersebut?

Jawaban: kalau bicara keamanan data dek pasti aman karena di dalam perbankan keamanan data pada aplikasi perbankan itu sangat penting. Di dalam aplikasi BDS ini tidak semua orang mempunyai password hanya beberapa petugas saja yang mempunyai.

4. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?

Jawaban: Aplikasi BDS ini kan update secara real time, seumpamanya ada update dari poin A ke poin B itu langsung terupload di sistem ini jadi real time. Jadi pengguna BDS ini bisa mengakses informasi yang di butuhkanh.

5. Sebelum mengupload atau menginput semna transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?

Jawaban Kalau soal pemeriksaan itu pasti ada jadi semua karyawan itu dek harus lebih teliti atau hati-hati dalam menginput transaksi atau data nasabah karena sedikit saja kesalahannya itu pasti akan berdampak. Sebelum menginput atau mengupload pasti kita terlebih dahulu memastikan bahwa semua data-data yang dimasukkan ke dalam sistem terintegrasi dan akurat.

6. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah Kcp Parepare?

Jawaban: Di dalam sistem ini banyak laporan yang dihasilkan dek ada beberapa saya sebutkan saja seperti laporan transaksi harian contohnya itu seperti penarikan transfer penyetoran dan pembayaran terus kemudian laporan aktivitas nasabah seperti pembukaan rekening, penutupan rekening, kemudian ada laporan kredit seperti permohonan kredit penilaian kredit dan status pembiayaan nasabah kemudian laporan kepatuhan syariah dan masih banyak laporan lainnya..

7. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya??

Jawaban: Kelebihannya itu seperti bisa mengecek data-data nasabah pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit, pengolahan data-data nasabah dan Semua data-data yang dibutuhkan semuanya ada di sistem ini. Kekurangan itu kita ini dari sistem jadi kalau seumpamanya dari server down dan kendala jaringan kan ada namanya eror jadi kalau servernya itu lagi down itu pasti ikut di sistem ini paling itu masalahnya.

8. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?

Jawaban sampai sekarang itu kan kalau perubahan sistem kalau ada kendala kalau Sekarang itu untuk perubahan itu tidak ada tapi nanti paling ada perbaikan tapi sampai sekarang belum ada perbaikan dan kalau kedepannya itu paling diupgrade saja paling yang diubah mungkin hanya teknisnya,.

9. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban yang khusus karyawan wajib menguasai sistem ini jadi sebelum dia bertugas di itu dia sudah ada pelatihan. Ada istilahnya transfer flaulens dengan tugas sebelumnya dan dia menjelaskan detail-detailnya jadi semua itu wajib tau dengan sistem ini..

10. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban Kalau training ada tapi bukan training istilahnya tapi transfer flaulens. Transfer flaulens ini dari petugas sebelumnya atau petugas baru dan ada dikasi SOP atau POK SOP dan POK ini kan bagaimana cara kerjanya dan ini memang sudah dari pusat SOPnya dan POK itu namanya sistem operasional komputer.jadi khusus pada pembiayaan diberikan buku panduan SOP sama buku panduan POK dan ada diberikan waktu untuk belajar sebelum mengaplikasikan aplikasi ini.

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Sistem pengendalian internal itu terpusat,dan di Bank BTN Syariah ada namanya SOP kerja.SOP kerja itu dibuat oleh Bank BTN kantor pusat dan kemudian kantor pusat menerapkan diseluruh unit-unit yang ada BTN seluruh indonesia.jadi kalau untuk pengendalian memang disetiap cabang itu ada ditempatkan unit khusus namanya internal kontrol.internal kontrol itu mengecek semua proses bisnis maupun proses administrasi dan itu dicek dan dibank disinikan transaksional,ada namanya salah transaksi dan itu semua dicek oleh internal kontrol jadi ada double cek internal kontrol semua proses bisnis baik di bisnis pembiayaan,dana,funding ataupun yang berhubungan dengan transaksi semuanya dicek.jadi ada semua internal kontrolnya dari kantor pusat tapi diaplikasikan disemua pegawai.untuk pengendaliannya dibantu oleh unit internal kontrol bagian sporting namanya itu dia yang bantu bagaimana SOP ini berjalan dengan ketentuan dan tidak ada istilahnya melanggar SOP.kalau untuk kontrolnya itu setiap hari,setiap hari itu dikontrol oleh bagian internal kontrol.

2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Ada, Jadi disinikan cabang pembantu jadi kalau pengendalian internal itu dipegang oleh manajemen, dia semua yang handel bagian transaksi semua proses pembiayaan, KPR, transaksi teller, transaksi customer service dan lain-lain semuanya tuh di handel oleh pimpinan disini, semua yang atur proses transaksi dia sebagai internal kontrol di kantor cabang ini.

3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Semua transaksional dia akan mengecek seperti transaksi teller, transaksi customer service, pokoknya semua petugas disini setiap hari itu memberikan laporan kepada pimpinan. dan dia akan mengecek disistem yang ada laporannya apakah sesuai atau tidak sesuai. semua datanya dicek setiap per transaksi kalau ada yang salah bisa langsung diatur oleh pimpinan.

4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: sistem ini dipakai diberbagai unit. kalau lolos di unit A dan begitu juga dengan unit B harus lolos sesuai dengan SOPnya. Anggaplah proses KPR ini misalnya dari A sampai B, proses A apakah sesuai dengan SOP dia itu dihandel oleh petugas A setelah lolos kemudian di petugas B harus dicek apakah yang dikerjakan oleh petugas A sesuai dengan SOP atau standarisasi kalau belum sesuai harus dikembalikan dan kalau sudah sesuai otomatis dilanjut ke petugas C kemudian petugas C ini dicek oleh petugas lain dan petugas C ini harus mengecek juga apakah A dan B ini sudah sesuai dengan SOP. Jadi sampai tahap akhir sudah sesuai dan bisa dipastikan bahwa internalnya ini sesuai dengan SOP yang berlaku.

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: proses awalnya itu dimulai wawancara, inputan berkas, survei, analisa, semuanya itu disistem jadi semua datanya itu sudah terintegrasi.

2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal itu dek adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam perusahaan saat mengambil keputusan terkait pemberian kredit kepada nasabah. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan tepat, dapat memberikan panduan yang jelas dalam menjalankan tugas untuk lebih efisien. Keberadaan sistem ini sesuai yg diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh kredit macet atau praktik pemberian kredit yang tidak sesuai standar. pengendalian internal itu ada namanya cross cek atau double cek itukan melewati berbagai petugas, bukan 1 orang yang cek ada 2 sampai 3 orang yang cek semakin banyak yang cek semakin kecil kemungkinan ada kesalahan operasionalnya.

3. Bagaimana keamanan data diatur dalam SIA terkait pemberian KPR?

Jawaban: Aman karna tidak semua orang yang punya pasword sistem ini hanya beberapa petugas saja yang terkait.

4. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?

Jawaban: Evaluasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dapat dilakukan melalui beberapa langkah seperti Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur, Akurasi dan Integritas Data, Efisiensi Operasional, Pengendalian Keamanan dan Akses, dan Pemantauan dan Pelaporan Kinerja.

5. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Jawaban: Ya, ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal seperti Tim audit internal bank dapat melakukan pemeriksaan terhadap SIA untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal yang diimplementasikan dalam sistem, Bank juga dapat melibatkan pihak eksternal, seperti auditor independen atau lembaga pemeriksaan yang diakreditasi, untuk melakukan pemeriksaan terhadap SIA, Monitoring dan Pemantauan Rutin, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan.

Nama : Aspar Tresno Putra

Jabatan: Financing Service

1. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare?

Jawaban: Branch Delivery System (BDS) adalah untuk menjalankan transaksi operasional di dalam perbankan. Seluruh data dan transaksi nasabah, baik secara finansial maupun non-finansial, semuanya ada pada sistem ini.

1. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?

Jawaban: Ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya

- a. Integrated Deposit System (IDS), di dalam sistem ini dek, kita, bisa mengecek, data- data nasabah pembukuan, transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit dan juga pengolahan data-data nasabah
- b. Integrated Loan System (ILS) kalau ILS ini dek berfungsi untuk penanganan
- c. Pinjaman kredit. Integrated Transfer System (ITS), Sistem ini dikhususkan untuk penanganan produk jasa seperti klining, inkaso, kiriman uang jasa dalam negeri maupun luar negeri.

2. Bagaimana keamanan aplikasi tersebut?

Jawaban: Betul, keamanan data dalam perbankan sangatlah penting. Di dalam aplikasi BDS, tidak semua orang mempunyai akses. Hanya beberapa petugas tertentu yang memiliki password untuk memastikan data dan transaksi nasabah tetap aman. Sistem ini dirancang dengan berbagai lapisan keamanan untuk melindungi informasi sensitif dari akses yang tidak sah.

3. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?

Jawaban: Benar, aplikasi BDS ini melakukan update secara real-time. Jika ada perubahan atau transaksi dari poin A ke poin B, informasinya akan langsung terupload ke sistem. Dengan demikian, pengguna BDS dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara langsung dan akurat.

Keunggulan real-time update ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua data dan transaksi yang tercatat selalu up-to-date.

4. Sebelum mengupload atau menginput semua transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?

Jawaban Betul sekali. Pemeriksaan adalah bagian penting dalam pengelolaan data perbankan. Semua karyawan harus sangat teliti dan hati-hati dalam menginput transaksi atau data nasabah, karena kesalahan sekecil apapun bisa berdampak besar. Sebelum menginput atau mengupload data ke dalam sistem, pastikan terlebih dahulu bahwa semua data tersebut terintegrasi dan akurat. Langkah-langkah verifikasi dan validasi ini sangat penting untuk menjaga integritas dan keandalan sistem BDS..

5. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah Kcp Parepare?

Jawaban: Di dalam sistem BDS, terdapat berbagai jenis laporan yang dihasilkan yaitu Penarikan, Transfer, Penyetoran, Pembayaran, Pembukaan rekening, Penutupan rekening, Permohonan kredit, Penilaian kredit, dan status pembiayaan nasabah, dan Laporan Kepatuhan Syariah

6. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban: Kelebihan dari sistem BDS meliputi: Akses Cepat ke Data Nasabah, Pembukuan Transaksi, Pengolahan Data Nasabah, Sumber Data Terpusat. Kekurangan dari sistem BDS adalah: Ketergantungan pada Server: Jika server mengalami down atau kendala jaringan, sistem BDS juga akan terganggu, menyebabkan eror dan keterlambatan dalam akses data. kemudian risiko Keamanan.

7. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?

Jawaban Sejauh ini, perubahan sistem BDS belum dilakukan, tetapi mungkin akan ada perbaikan di masa mendatang. Saat ini, belum ada perbaikan yang dilakukan. Untuk ke depannya, jika ada perubahan, kemungkinan besar hanya akan berupa upgrade teknis. Upgrade ini mungkin mencakup peningkatan performa, penambahan fitur baru, atau perbaikan bug yang ada, tanpa mengubah sistem secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan sistem tetap efisien dan dapat memenuhi kebutuhan operasional bank..

8. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Semua karyawan yang bertugas dengan sistem BDS wajib menguasai sistem ini. Sebelum mulai bertugas, mereka akan menjalani pelatihan khusus. Ada juga yang disebut dengan transfer knowledge, di mana karyawan yang baru akan mendapatkan penjelasan detail dari tugas sebelumnya. Dengan demikian, setiap karyawan diwajibkan untuk memahami dan mengetahui cara kerja sistem ini secara menyeluruh, memastikan operasional berjalan lancar dan efisien.

9. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban Untuk pelatihan, istilah yang digunakan adalah transfer knowledge, di mana pengetahuan ditransfer dari petugas sebelumnya ke petugas baru. Selain itu, karyawan diberikan SOP (Standard Operating Procedure) dan POK (Pedoman Operasional Komputer) yang sudah ditetapkan dari pusat. SOP memberikan panduan mengenai cara kerja, sedangkan POK adalah panduan khusus untuk operasional komputer. Khusus untuk bagian pembiayaan, karyawan diberikan buku panduan SOP dan POK. Mereka juga diberikan waktu untuk mempelajari panduan ini sebelum mulai menggunakan aplikasi BDS, memastikan mereka benar-benar memahami prosedur dan cara kerja sistem.

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Bank BTN Syariah memiliki sistem pengendalian internal yang terpusat, dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh kantor pusat dan diterapkan di semua unit di seluruh Indonesia. Setiap cabang memiliki unit internal kontrol yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua proses bisnis dan administratif. Pengawasan terhadap transaksi dilakukan secara ketat, termasuk pengecekan kesalahan transaksi oleh unit internal kontrol, sehingga semua proses bisnis terkait pembiayaan, dana, pendanaan, dan transaksi lainnya dipantau secara menyeluruh.

2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Pada situasi ini, cabang berperan sebagai unit bantu di mana pengendalian internal ditangani oleh manajemen. Manajemen bertanggung jawab atas semua aspek transaksi, termasuk pembiayaan, KPR, transaksi teller, layanan pelanggan, dan lain-lain di dalam cabang tersebut. Mereka bertindak sebagai internal kontrol yang mengatur semua proses transaksi di kantor cabang tersebut.

3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare sangat ketat dan melibatkan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap semua transaksi yang dilakukan oleh setiap petugas di dalam cabang. Cara kerjanya adalah pemeriksaan harian, pengecekan laporan, pemeriksaan setiap transaksi, dan penanganan kesalahan. Dengan pendekatan yang sangat detil seperti ini, BTN Syariah KCP Parepare memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan di dalam cabang berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: Sistem pengendalian internal pada pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare mencakup berbagai langkah dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam proses KPR dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku dan meminimalkan risiko. Berikut adalah gambaran umum mengenai sistem pengendalian internal tersebut yaitu, Proses Pengajuan, Verifikasi Awal, Pemeriksaan dan Analisis, Keputusan Kredit, Penerbitan Surat Persetujuan, Pencairan Kredit, Audit dan Monitoring, Pelaporan dan Evaluasi. Dengan sistem pengendalian internal yang ketat ini, BTN Syariah KCP Parepare memastikan bahwa setiap tahap proses pemberian KPR dilakukan dengan transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini membantu meminimalkan risiko, mencegah kecurangan, dan memastikan bahwa layanan yang diberikan kepada nasabah adalah yang terbaik.

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Proses dimulai dengan wawancara, penginputan berkas, survei, analisis, dan semua langkah terintegrasi dalam sistem. Semua data terpadu dalam sistem untuk memudahkan pengelolaan dan pemantauan proses secara keseluruhan.

2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: praktik pengendalian internal di mana tidak hanya satu orang yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan atau verifikasi atas suatu proses atau transaksi, tetapi melibatkan beberapa petugas atau unit yang terlibat. Proses Cross-Check atau Double-Check: Ini mengacu pada langkah verifikasi atau pemeriksaan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang atau unit.

3. Bagaimana SIA terintegrasi dengan sistem lain yang digunakan dalam proses pemberian KPR?

Jawaban: Jadi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terintegrasi dengan sistem perbankan inti (core banking system), tetapi tidak dapat mengoperasikan sistem lainnya. Ini mungkin menunjukkan bahwa SIA dikonfigurasi untuk berfungsi terutama dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan di dalam sistem perbankan inti, tetapi tidak memiliki fungsionalitas untuk mengoperasikan sistem lain di luar ruang lingkup akuntansi.

4. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?

Jawaban: Dalam mengevaluasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), langkah awalnya adalah memeriksa keakuratan data yang dihasilkan oleh SIA terkait transaksi KPR. Pastikan bahwa informasi yang direkam dalam SIA tentang pemberian KPR sesuai dengan fakta yang sebenarnya, sehingga memastikan integritas dan keandalan informasi yang digunakan dalam proses pengendalian internal.

5. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Jawaban: Beberapa cara untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal adalah Tim audit internal bank mengevaluasi keefektifan pengendalian internal dalam SIA, menguji prosedur dan keandalan data.

Kemudian Bank menilai risiko terkait dengan teknologi informasi (TI) termasuk SIA untuk mengidentifikasi ancaman keamanan dan kerentanan. Dan Karyawan yang menggunakan SIA diberikan pelatihan untuk menggunakan sistem secara efektif dan mematuhi prosedur pengendalian internal.



Nama : Muhammad Edwin Ilyas

Jabatan : Costumer Service Officer

1. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare?

Jawaban: Branch Delivery System (BDS)

2. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?

Jawaban: Integrated Deposit System (IDS), Integrated Loan System (ILS) dan Pinjaman kredit. Integrated Transfer System (ITS),

3. Bagaimana keamanan data dalam aplikasi tersebut?

Jawaban: Mengenai keamanan data, dapat dipastikan sangat aman karena dalam perbankan, keamanan data pada aplikasi perbankan sangatlah penting. Di dalam aplikasi BDS, tidak semua orang memiliki password, hanya beberapa petugas tertentu yang diberikan akses.

4. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?

Jawaban: Aplikasi BDS ini melakukan update secara real-time. Misalnya, jika ada perubahan dari poin A ke poin B, informasi tersebut langsung terupdate di sistem. Dengan cara ini, pengguna BDS dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara langsung dan tepat waktu..

5. Sebelum mengupload atau menginput semua transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?

Jawaban Pemeriksaan adalah aspek penting dalam sistem ini, sehingga semua karyawan harus sangat teliti dan hati-hati saat menginput transaksi atau data nasabah. Bahkan kesalahan kecil dapat berdampak signifikan. Sebelum menginput atau mengupload data, penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang dimasukkan ke dalam sistem terintegrasi dan akurat.

6. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah Kcp Parepare?

Jawaban: Sistem ini menghasilkan berbagai laporan, antara lain: Laporan Transaksi Harian: Meliputi penarikan, transfer, penyetoran, dan pembayaran. kedua Laporan Aktivitas Nasabah: Termasuk pembukaan dan penutupan rekening. ketiga Laporan Kredit: Menyajikan informasi tentang

permohonan kredit, penilaian kredit, dan status pembiayaan nasabah. Dan terakhir Laporan Kepatuhan Syariah: Untuk memastikan bahwa semua aktivitas mematuhi prinsip syariah.

7. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya?

Jawaban: Kelebihannya itu seperti bisa mengecek data-data nasabah pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit, pengolahan data-data nasabah dan Semua data-data yang dibutuhkan semuanya ada di sistem ini. Kekurangan itu kita ini dari sistem jadi kalau seumpamanya dari server down dan kendala jaringan kan ada namanya eror jadi kalau servernya itu lagi down itu pasti ikut di sistem ini paling itu masalahnya.

8. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?

Jawaban Saat ini, tidak ada perubahan besar pada sistem. Jika ada kendala, perbaikan belum dilakukan, namun di masa depan mungkin akan ada upgrade teknis. Perubahan tersebut kemungkinan akan berfokus pada peningkatan teknis tanpa mengubah sistem secara keseluruhan.

9. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Karyawan yang akan bertugas dengan sistem ini diwajibkan menguasai sistem tersebut melalui pelatihan khusus. Proses ini disebut transfer knowledge, di mana karyawan baru menerima penjelasan mendetail dari petugas sebelumnya mengenai tugas dan penggunaan sistem. Dengan cara ini, semua karyawan harus memahami dan menguasai sistem ini secara menyeluruh sebelum mulai bertugas.

10. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban Pelatihan dilakukan melalui transfer knowledge, bukan hanya training biasa. Proses transfer knowledge ini melibatkan penjelasan dari petugas sebelumnya atau petugas baru tentang cara kerja sistem. Karyawan juga diberikan SOP (Standard Operating Procedure) dan POK (Pedoman Operasional Komputer), yang merupakan panduan resmi dari pusat mengenai cara kerja dan penggunaan sistem. Khusus untuk bagian pembiayaan, diberikan buku panduan SOP dan POK serta waktu untuk mempelajari materi ini sebelum mulai mengaplikasikan sistem..

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah memiliki sifat terpusat, dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini kemudian diterapkan di seluruh unit cabang BTN di Indonesia. Untuk memastikan pengendalian yang efektif, setiap cabang memiliki unit internal kontrol yang bertanggung jawab untuk memeriksa semua proses bisnis dan administrasi.

2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Jadi, di cabang pembantu, manajemen memiliki tanggung jawab penuh atas pengendalian internal. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola semua proses transaksi, termasuk pembiayaan, KPR, transaksi teller, layanan pelanggan, dan lain-lain. Pemimpin di cabang ini bertindak sebagai internal kontrol dan memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengelola semua aspek operasional yang terkait dengan transaksi. Dengan demikian, manajemen cabang pembantu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua proses transaksi berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan standar pengendalian internal.

3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Jadi, semua transaksi yang dilakukan oleh petugas, termasuk transaksi teller dan layanan pelanggan, akan diperiksa secara rutin oleh manajemen di cabang pembantu. Setiap hari, setiap petugas harus memberikan laporan transaksi kepada pimpinan. Pimpinan akan memeriksa laporan tersebut dengan data yang ada dalam sistem, untuk memastikan kecocokan dan keakuratan informasi. Setiap detail transaksi akan diperiksa secara teliti.

4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: Sistem ini digunakan di berbagai unit dalam organisasi. Jika suatu proses telah melewati tahap di Unit A, maka harus juga lolos di Unit B sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP).

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Proses dimulai dengan wawancara, kemudian pengumpulan input berkas, survei, dan analisis. Semua tahapan tersebut terintegrasi dalam sistem, sehingga semua data telah terintegrasi dan tersedia secara menyeluruh.

2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: Setiap unit terkait akan mengembalikan proses KPR secara otomatis jika ditemukan ketidaksesuaian dengan aturan yang berlaku, sehingga proses tidak dapat dilanjutkan. Pengendalian internal melibatkan proses cross-check atau double-check yang melibatkan beberapa petugas, bukan hanya satu orang. Dengan melibatkan 2 sampai 3 orang dalam pemeriksaan, kemungkinan kesalahan operasional menjadi lebih kecil karena adanya pengawasan yang lebih ketat.

3. Bagaimana SIA terintegrasi dengan sistem lain yang digunakan dalam proses pemberian KPR?

Jawaban: Jadi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terintegrasi dengan sistem BDS, Sistem BDS adalah sistem yang terpisah dan mandiri, berbeda dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Meskipun SIA terintegrasi dengan sistem BDS, namun SIA tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem BDS Artinya, keduanya merupakan sistem yang berbeda dan memiliki fungsionalitas serta peran masing-masing dalam lingkungan perbankan. namun tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem lainnya.

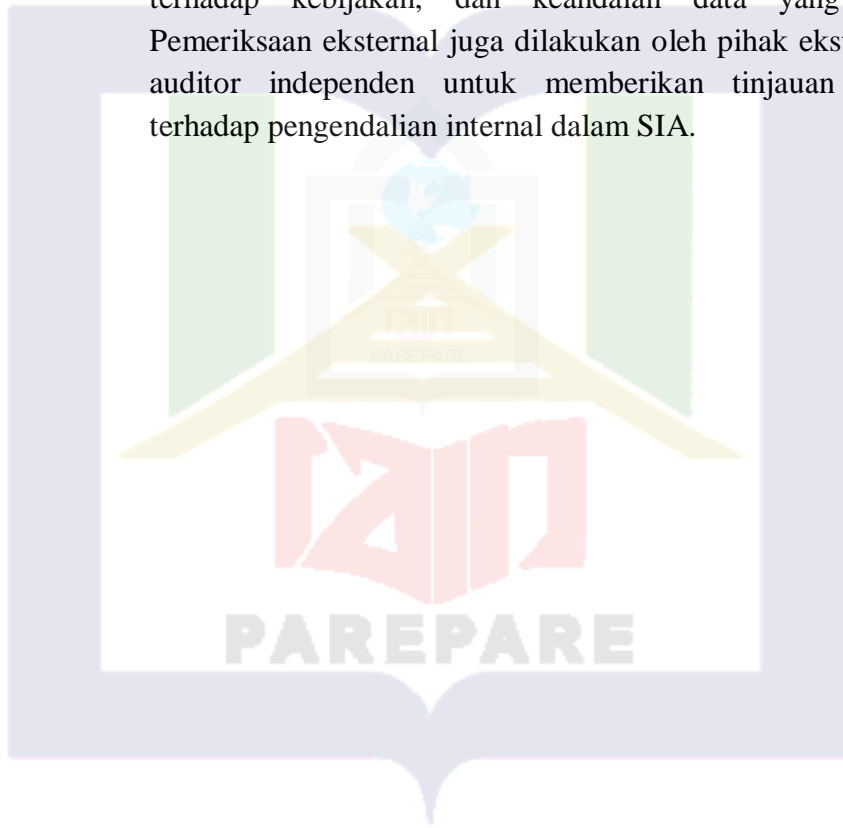
4. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?

Jawaban: Evaluasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Ini termasuk memastikan bahwa SIA sesuai dengan

kebijakan dan prosedur internal bank terkait pemberian KPR, termasuk verifikasi bahwa SIA mengimplementasikan kontrol akses yang sesuai untuk melindungi informasi sensitif serta mematuhi peraturan yang berlaku.

5. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Jawaban: Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk memastikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mendukung pengendalian internal dengan baik. Pemeriksaan internal dilakukan oleh tim audit internal bank untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal dalam SIA, termasuk menguji prosedur, kepatuhan terhadap kebijakan, dan keandalan data yang dihasilkan. Pemeriksaan eksternal juga dilakukan oleh pihak eksternal seperti auditor independen untuk memberikan tinjauan independen terhadap pengendalian internal dalam SIA.



Nama : Rizki Ananda

Jabatan : Financing Service

1. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare?
Jawaban: Branch Delivery System (BDS)
2. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?
Jawaban: Ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya
 - a. Integrated Deposit System (IDS),
 - b. Integrated Loan System (ILS)
 - c. Pinjaman kredit. Integrated Transfer System (ITS),
3. bagaimana keamanan data dalam aplikasi tersebut?
Jawaban: Mengenai keamanan data, dapat dipastikan sangat aman karena dalam perbankan, keamanan data pada aplikasi perbankan sangatlah penting. Di dalam aplikasi BDS, tidak semua orang memiliki password, hanya beberapa petugas tertentu yang diberikan akses..
4. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?
Jawaban: Aplikasi BDS ini melakukan update secara real-time. Misalnya, jika ada perubahan dari poin A ke poin B, informasi tersebut langsung terupdate di sistem. Dengan cara ini, pengguna BDS dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara langsung dan tepat waktu.
5. Sebelum mengupload atau menginput semua transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?
Jawaban :Pemeriksaan adalah aspek penting dalam sistem ini, sehingga semua karyawan harus sangat teliti dan hati-hati saat menginput transaksi atau data nasabah. Bahkan kesalahan kecil dapat berdampak signifikan. Sebelum menginput atau mengupload data, penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang dimasukkan ke dalam sistem terintegrasi dan akurat.
6. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah Kcp Parepare?
Jawaban: Di dalam sistem ini banyak laporan yang dihasilkan dek ada beberapa saya sebutkan saja seperti laporan transaksi harian contohnya itu seperti penarikan transfer penyetoran dan pembayaran terus kemudian laporan aktivitas nasabah seperti pembukaan rekening, penutupan rekening, kemudian ada laporan kredit seperti permohonan kredit penilaian kredit dan status pembiayaan nasabah kemudian laporan kepatuhan syariah dan masih banyak laporan lainnya.
7. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya??

Jawaban: Kelebihannya itu seperti bisa mengecek data-data nasabah pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit, pengolahan data-data nasabah dan Semua data-data yang dibutuhkan semuanya ada di sistem ini. Kekurangan itu kita ini dari sistem jadi kalau seumpamanya dari server down dan kendala jaringan kan ada namanya eror jadi kalau servernya itu lagi down itu pasti ikut di sistem ini paling itu masalahnya.

8. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?

Jawaban :sampai sekarang itu kan kalau perubahan sistem kalau ada kendala kalau Sekarang itu untuk perubahan itu tidak ada tapi nanti paling ada perbaikan tapi sampai sekarang belum ada perbaikan dan kalau kedepannya itu paling diupgrade saja paling yang diubah mungkin hanya teknisnya,

9. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban :yang khusus karyawan wajib menguasai sistem ini jadi sebelum dia bertugas di itu dia sudah ada pelatihan. Ada istilahnya transfer flaulens dengan tugas sebelumnya dan dia menjelaskan detail-detailnya jadi semua itu wajib tau dengan sistem ini.

10. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban:Kalau training ada tapi bukan training istilahnya tapi transfer flaulens. Transfer flaulens ini dari petugas sebelumnya atau petugas baru dan ada dikasi SOP atau POK SOP dan POK ini kan bagaimana cara kerjanya dan ini memang sudah dari pusat SOPnya dan POK itu namanya sistem operasional komputer.

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Pengendalian internal yang merupakan unit khusus yang ditempatkan di setiap cabang, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua proses bisnis dan administratif berjalan sesuai dengan SOP dan prinsip pengendalian internal.

2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Jadi Sebagai pengendalian internal di cabang tersebut, manajemen cabang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua proses transaksi dilakukan sesuai dengan SOP dan kebijakan yang ditetapkan oleh Bank BTN Syariah.

3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Dengan manajemen cabang yang memeriksa setiap transaksi, baik itu dari teller maupun layanan pelanggan, serta meminta laporan harian dari semua petugas, Bank BTN Syariah KCP Parepare dapat memastikan bahwa semua operasi berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: sistem ini dipakai diberbagai unit.kalau lolos di unit A dan begitu juga dengan unit B harus lolos sesuai dengan SOPnya. Anggaphlah proses KPR ini misalnya dari A sampai B,proses A apakah sesuai dengan SOP dia itu dihandel oleh petugas A setelah lolos kemudian di petugas B harus dicek apakah yang dikerjakan oleh petugas A sesuai dengan SOP atau standarisasi kalau belum sesuai harus dikembalikan dan kalau sudah sesuai otomatis dilanjut ke petugas C kemudian petugas C ini dicek oleh petugas lain dan petugas C ini harus mengecek juga apakah A dan B ini sudah sesuai dengan SOP.Jadi sampai tahap akhir sudah sesuai dan bisa dipastikan bahwa internalnya ini sesuai dengan SOP yang berlaku.

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Proses dimulai dengan wawancara, pengumpulan informasi, survei, analisis, dan semua tahapan tersebut terintegrasi ke dalam sistem. Semua data telah terdokumentasi dan terstruktur dengan baik dalam sistem.

2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: Setiap unit terkait dengan proses KPR harus mematuhi aturan yang berlaku. Jika satu unit tidak sesuai dengan aturan, proses KPR akan dihentikan secara otomatis dan tidak bisa dilanjutkan. Pengendalian internal di sini melibatkan cross-check atau double-

check, di mana transaksi atau proses melewati beberapa petugas yang bertanggung jawab. Dengan melibatkan beberapa orang dalam proses pemeriksaan, kemungkinan kesalahan operasional dapat diminimalkan karena lebih banyak orang yang melakukan pengecekan. Hal ini meningkatkan keandalan dan keakuratan proses operasional secara keseluruhan.

3. Bagaimana SIA terintegrasi dengan sistem lain yang digunakan dalam proses pemberian KPR?

Jawaban: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan sistem BDS, meskipun SIA dapat berfungsi secara efektif untuk memantau pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), namun demikian, kemungkinan besar SIA tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem lain di luar wilayahnya, seperti sistem BDS penting untuk memastikan bahwa meskipun SIA berfungsi dengan baik dalam memantau KPR, bank juga memiliki infrastruktur teknologi yang sesuai untuk mendukung operasi dan manajemen sistem lainnya, seperti BDS.

4. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?

Jawaban: Evaluasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) penting dilakukan untuk memastikan bahwa SIA berfungsi secara efektif dalam memenuhi kebutuhan kontrol dan pengawasan yang diperlukan oleh bank.

5. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Jawaban: Ya, Untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR), bank dapat menerapkan beberapa mekanisme evaluasi dan pemantauan salah satunya Bank dapat menggunakan teknologi untuk memantau kinerja SIA secara real-time.

Nama : Adhyatma Ahmad

Jabatan : LDE

1. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan pada BTN Syariah Parepare?

Jawaban: Branch Delivery System (BDS) adalah, bagian dari, core banking sistem yang digunakan untuk menjalankan transaksi operasional, di dalatu perbankan Seluruh data dan transaksi nasabah secara financial quam, nom financial seruunya, ada pada sistem inj.

2. Apa saja fitur-fitur yang dimiliki oleh aplikasi tersebut?

Jawaban: Ada 3 jenis fitur yang digunakan disetiap harinya xai

- a. Integrated Deposit System (IDS), di dalam sistem ini dek, kita, bisa mengecek, data- data nasabah pembukuan, transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit dan juga pengolahan data-data nasabah
- b. Integrated Loan System (ILS) kalau ILS ini dek berfungsi untuk penanganan
- c. Pinjaman kredit. Integrated Transfer System (ITS), Sistem ini dikhususkan untuk penanganan produk jasa seperti klining, inkaso, kiriman uang jasa dalam negeri maupun luar negeri..

3. Bagaimana keamanan aplikasi tersebut?

Jawaban: kalau bicara keamanan data dek pasti aman karena di dalam perbankan keamanan data pada aplikasi perbankan itu sangat penting.Di dalam aplikasi BDS ini tidak semua orang mempunyai password hanya beberapa petugas saja yang mempunyai.

4. Sejauh mana aplikasi ini menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat?

Jawaban: Aplikasi BDS ini kan update secara real time, seumpamanya ada update dari poin A ke poin B itu langsung terupload di sistem ini jadi real time. Jadi pengguna BDS ini bisa mengakses informasi yang di butuhkanh.

5. Sebelum mengupload atau menginput semua transaksi atau data nasabah apakah ada proses pemeriksaan terlebih dahulu dalam aplikasi ini?

Jawaban Kalau soal pemeriksaan itu pasti ada jadi semua karyawan itu dek harus lebih teliti atau hati-hati dalam menginput transaksi atau data nasabah karena sedikit saja kesalahannya itu pasti akan berdampak. Sebelum menginput atau mengupload pasti kita terlebih dahulu memastikan bahwa semua data-data yang dimasukkan ke dalam sistem terintegrasi dan akurat.

6. Laporan apa saja yang dihasilkan dalam sistem informasi akuntansi di BTN Syariah Kcp Parepare?

Jawaban: Di dalam sistem ini banyak laporan yang dihasilkan dek ada beberapa saya sebutkan saja seperti laporan transaksi harian contohnya itu seperti penarikan transfer penyetoran dan pembayaran terus kemudian laporan aktivitas nasabah seperti pembukaan rekening, penutupan rekening, kemudian ada laporan kredit seperti permohonan kredit penilaian kredit dan status pembiayaan nasabah kemudian laporan kepatuhan syariah dan masih banyak laporan lainnya..

7. Apa Kelebihan dan kekurangan Sistem Informasi Akuntansi yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya??

Jawaban: Kelebihannya itu seperti bisa mengecek data-data nasabah pembukuan transaksi baik transaksi debit maupun transaksi kredit, pengolahan data-data nasabah dan Semua data-data yang dibutuhkan semuanya ada di sistem ini. Kekurangan itu kita ini dari sistem jadi kalau seumpamanya dari server down dan kendala jaringan kan ada namanya eror jadi kalau servernya itu lagi down itu pasti ikut di sistem ini paling itu masalahnya.

8. Apakah ada rencana perubahan di dalam penerapan SIA di dalam waktu dekat ini?

Jawaban sampai sekarang itu kan kalau perubahan sistem kalau ada kendala kalau Sekarang itu untuk perubahan itu tidak ada tapi nanti paling ada perbaikan tapi sampai sekarang belum ada perbaikan dan kalau kedepannya itu paling diupgrade saja paling yang diubah mungkin hanya teknisnya..

9. Apakah karyawan sepenuhnya sudah menguasai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban Karyawan wajib menguasai sistem ini sebelum mulai bertugas, melalui pelatihan khusus. Proses yang disebut transfer knowledge melibatkan penjelasan rinci dari petugas sebelumnya mengenai detail sistem. Dengan cara ini, setiap karyawan diharapkan memahami sistem secara menyeluruh..

10. Apakah ada training dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi kepada karyawan BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban Pelatihan dilakukan melalui istilah transfer knowledge, bukan training biasa. Transfer knowledge ini melibatkan penjelasan dari petugas sebelumnya atau petugas baru tentang sistem. Karyawan diberikan SOP (Standard Operating Procedure) dan POK (Pedoman Operasional Komputer) yang merupakan panduan resmi dari pusat. Untuk bagian pembiayaan, diberikan buku panduan SOP dan POK serta waktu untuk mempelajari materi ini sebelum mulai menggunakan aplikasi..

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Sistem pengendalian internal di Bank BTN Syariah terpusat dan didasarkan pada SOP kerja yang dibuat oleh kantor pusat Bank BTN. SOP ini diterapkan di seluruh unit BTN di Indonesia. Setiap cabang memiliki unit khusus yang disebut internal kontrol, yang bertugas memeriksa semua proses bisnis dan administrasi. Di bank, semua transaksi, termasuk kesalahan transaksi, diperiksa oleh internal kontrol.

2. Apakah ada bagian pengendalian internal yang ditempatkan pada BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Ada, Jadi disinikan cabang pembantu jadi kalau pengendalian internal itu dipegang oleh manajemen, dia semua yang handel bagian transaksi semua proses pembiayaan, KPR, transaksi teller, transaksi customer service dan lain-lain semuanya tuh di handel oleh pimpinan disini, semua yang atur proses transaksi dia sebagai internal kontrol di kantor cabang ini.

3. Bagaimana cara kerja Pengendalian internal di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: Semua transaksional dia akan mengecek seperti transaksi teller, transaksi customer service, pokoknya semua petugas disini setiap hari itu memberikan laporan kepada pimpinan. dan dia akan mengecek disistem yang ada laporannya apakah sesuai atau tidak sesuai. semua datanya dicek setiap per transaksi kalau ada yang salah bisa langsung diatur oleh pimpinan.

4. Bagaimana proses pemantauan dilakukan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: sistem ini dipakai diberbagai unit. kalau lolos di unit A dan begitu juga dengan unit B harus lolos sesuai dengan SOPnya. Anggaplah proses KPR ini misalnya dari A sampai B, proses A apakah sesuai dengan SOP dia itu dihandel oleh petugas A setelah lolos kemudian di petugas B harus dicek apakah yang dikerjakan oleh petugas A sesuai dengan SOP atau standarisasi kalau belum sesuai harus dikembalikan dan kalau sudah sesuai otomatis dilanjut ke petugas C kemudian petugas C ini dicek oleh petugas lain dan petugas C ini harus mengecek juga apakah A dan B ini sudah sesuai dengan SOP. Jadi sampai tahap akhir sudah sesuai dan bisa dipastikan bahwa internalnya ini sesuai dengan SOP yang berlaku.

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Bagaimana SIA diintegrasikan dalam proses pemberian KPR di BTN Syariah KCP Parepare?

Jawaban: wawancara, inputan berkas, survei, analisa

2. Apakah SIA telah diadaptasi khusus untuk mendukung pengendalian internal dalam pemberian KPR?

Jawaban: tidak hanya untuk satu unit saja terkait semua unit yang lain kalau misalnya ada 1 unit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku otomatis dikembalikan tidak bisa lanjutmi proses KPRnya. pengendalian internal itu ada namanya cross cek atau double cek itukan melewati berbagai petugas, bukan 1 orang yang cek ada 2 sampai 3 orang yang cek semakin banyak yang cek semakin kecil kemungkinan ada kesalahan operasionalnya.

3. Bagaimana kinerja SIA dievaluasi dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian KPR?

Jawaban: Evaluasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal terkait pemberian Kredit

Pemilikan Rumah (KPR) dapat dilakukan melalui beberapa langkah seperti Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur, Akurasi dan Integritas Data, Efisiensi Operasional, Pengendalian Keamanan dan Akses,

4. Apakah ada mekanisme untuk memastikan keefektifan SIA dalam mendukung pengendalian internal?

Jawaban: Ada beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan keefektifan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung pengendalian internal seperti Pemeriksaan Internal, Pemeriksaan Eksternal, Penilaian Risiko TI, Monitoring dan Pemantauan Rutin, Evaluasi Kinerja KPI, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Pembaruan dan Peningkatan Berkelanjutan



Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aspar Tresno Putra
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Tabalar
Jabatan : Finance Service

Menerangkan bahwa,

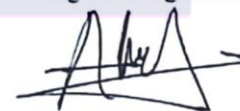
Nama : Amriana
NIM : 2020203862201039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Bojo (Jl.Pancasila).Kab.Barru

Benar telah memberikan wawancara kepada saudari Amriana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



(.....Aspar Tresno B.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAWAN DAPIRAWAN
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Jl. Petung Pemuda
Jabatan : Teller

Menerangkan bahwa,

Nama : Amriana
NIM : 2020203862201039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Bojo (Jl.Pancasila),Kab Barru

Benar telah memberikan wawancara kepada saudari Amriana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

Yang bersangkutan


(.....Wawan Dapirawan.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Ananda
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jl. Pancasila
Jabatan : Financy Service

Menerangkan bahwa,

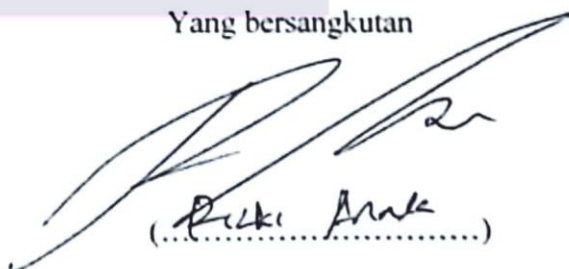
Nama : Amriana
NIM : 2020203862201039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Bojo (Jl.Pancasila),Kab.Barru

Benar telah memberikan wawancara kepada saudari Amriana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



(Rizki Ananda)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADHYATMA AHMAD
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Adatapareng, Parepare
Jabatan : LDE

Menerangkan bahwa,

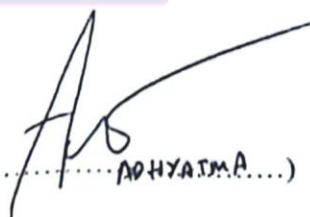
Nama : Amriana
NIM : 2020203862201039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Bojo (Jl.Pancasila).Kab.Barru

Benar telah memberikan wawancara kepada saudari Amriana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

Yang bersangkutan


(.....ADHYATMA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Muhammad Edwin uyas*
Jenis Kelamin : *Pria*
Alamat : *Jl. Batung Pemuda*
Jabatan : *Customer source officer*

Menerangkan bahwa,

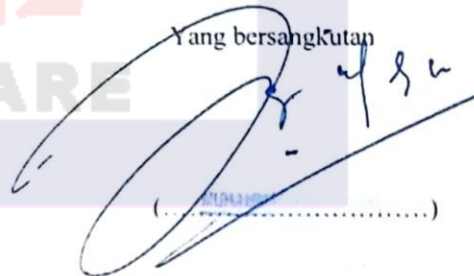
Nama : Amriana
NIM : 2020203862201039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Bojo (Jl.Pancasila).Kab.Barru

Benar telah memberikan wawancara kepada saudari Amriana yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



(.....)

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1316/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

25 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AMRIANA
Tempat/Tgl. Lahir : BOJO, 07 Mei 2001
NIM : 2020203862201039
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN LABATTOA, DESA BOJO, KECAMATAN MALLUSETASI,
KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL
PEMBERIAN KPR DI BTN SYARIAH KCP PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2024 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Surat Izin Penelitian

		SRN IP0000268
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 268/IP/DPM-PTSP/5/2024		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: AMRIANA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	
ALAMAT	: BOJO, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KPR DI BTN SYARIAH KCP PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: BTN SYARIAH PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 02 Mei 2024 s.d 30 Mei 2024	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 06 Mei 2024		KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
		
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **UNTUK INDONESIA** 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


Yang Bertandatangani di bawah ini Sub Branch Head BTN Syariah KCPS Parepare, menerangkan bahwa :


Nama	: AMRIANA
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jurusan	: AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Judul skripsi	: ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PERMBERIAN KPR DI BANK BTN SYARIAH PAREPARE

Yang bersangkutan Telah melakukan penelitian di Bank BTN Syariah KCPS Parepare pada **2 Mei 2024 s/d 30 Mei 2024**

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 8 Juli 2024


Andi Fadhil Permata
Sub Branch Head



PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk,
Kantor Cabang Syariah Makassar
Jl. AP. Pettarani No 21, Makassar 90231 – Indonesia

T : (0411) 3613399 / 3613499
F : (0411) 3620785
E : kcs.makassar@btn.co.id
www.btn.co.id

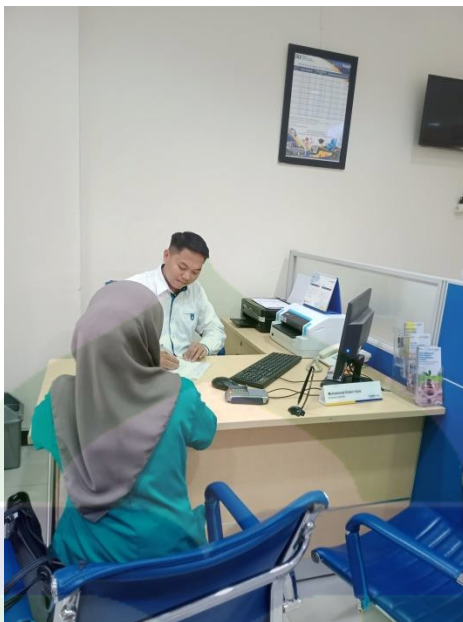
Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Rizki Ananda selaku Costumer Financing Service



Wawancara dengan bapak Adhyatma Ahmad selaku Assistant Costumer Financing Service



Wawancara dengan bapak Muhammad Edwin Ilyas selaku Costumer Service Officer



Wawancara dengan bapak Wawan Darmawan selaku Teller

BIODATA PENULIS



AMRIANA, lahir di Bojo 07 Mei 2001. Anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Basri Said dan Ibu ST.Saenab.Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu,penulis memulai pendidikan di TK Mattirowalie pada Tahun 2006-2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDI Bojo Selatan,Setelah menempuh pendidikan selama 6 Tahun di SD Dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Parepare dan lulus pada tahun 2016, lalu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2019.Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan mengambil jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Pada tahun 2024 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian KPR Di BTN Syariah KCP Parepare**”.

